

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH
DI KELAS X IPS-3 MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

oleh:

KHURIN INNURROHMAH

NIM 11110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2015

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAMPENBELAJARANPENGURUSAN JENAZAH
DI KELAS X IPS-3 MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)*

Diajukan oleh:

KHURIN INNURROHMAH

11110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50, Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uin malang@yahoo.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Khurin Innurrohmah

NIM : 11110023

Dosenpembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

JudulSkripsi: *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pengurusan
Jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang*

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	TandaTangan
1.	24 Sept 2014	Pengajuan Bab 1, 2, 3	1.
2.	08 Okt 2014	Revisi Bab 1, 2, 3	2.
3.	30 Maret 2015	ACC Bab 1, 2, 3	3.
4.	7 April 2015	Pengajuan Bab 4, 5, 6	4.
5.	21 April 2015	Revisi Bab 4, 5, 6	5.
6.	05 Mei 2015	ACC Bab 4, 5, 6	6.
7.	09 Mei 2015	ACC Keseluruhan	7.

Malang, 09 Mei 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP.196504031998031002

LEMBARAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH
DI KELAS X IPS-3 MAN 3 MALANG**

Oleh:

Khurin Innurrohmah
11110023

Dosen Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP: 19720822202121001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH
DI KELAS X IPS 3 MAN 3 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khurin Innurrohmah (11110023)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003
Sekretaris Sidang

: _____

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004
Pembimbing,

: _____

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004
Penguji Utama

: _____

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965040331998031002

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah 'alamin yang tiada tara kepada Allah SWT, shalawat salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan segenap ketulusan hati. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda M. Amin RA, S. Ag. & Ibunda Mu'awanah

Yang selalu memberikan limpahan cinta kasih, do'a restu serta segala pengorbanannya yang tidak akan bisa penulis balas dengan apapun jua. Beliauah yang menjadi perantara untuk memperoleh ridho-Nya.

Mera DADA Supeno Ridlo & Mera DADI Tiatur Rodliyah

Yang selalu memberikan kasih sayang, do'a restu sebagai orang tua kedua.

Adikku satu satunya Asror Ibnul Mubarak yang sangat kusayangi. Semua saudara-saudara sepupuku yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu.

Alm. Prof. Dr. KH. Ach. Mudlor, SH. Semua Guru dan Dosen yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, telah mendidik dengan penuh kesabaran, dan semoga ilmu yang kalian berikan menjadi ilmu yang bermanfaat.

Untuk seseorang yang telah di catat untukku di Lauhmahfud

Sahabat-sahabatku,

(kakak Ima, Lenong, dan Egies)

Teman-teman dekatku,

(Lia, Pipo, Dedi, Ichol, Kak Mia, Ichul, Emil, Thonah, Dian, Keped, Sitong, Fifi)


&

Teman-teman baikku,

Keluarga besar "the F family" di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (Mbk, Onik, Nanda, Dek Ima, Rosi, Fatma, Asis, Mbk, Ndutt, Mbk, Welh, Chumala, Sinta, Nossil, dan Nyomle)

Terimakasih.... kalian telah memberikanku warna dalam perjalananku, kalian segalanya untukku.

MOTTO



*Start Where You Are,
Do What You Can, And
Use What You Have*

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khurin Innurrohmah

Malang, 09 Mei 2015

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khurin Innurrohmah

Nim : 11110023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Mei 2015

Khurin Innurrohmah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis haturkan ke *hadiratIlahi Robbi*, yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan dan segala buah pikiran kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang”** sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Teriring *sholawat* serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, seorang sosok revolusioner terbesar dunia yang mampu merubah ideologi umat non muslim, khususnya bangsa arab dari faham *paganisme* menjadi penganut faham *monoteisme* dalam waktu yang singkat.

Melalui penelitian ini, penulis banyak mengerti tentang pentingnya sebuah karya tulis untuk menunjang masa depan dan pengetahuan. Oleh karena itu, besar harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua orang sebagaimana hadits Nabi:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: Sebaik – baik manusia adalah yang dapat bermanfaat bagi manusia lainnya.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan serta dorongan dalam rangka *research* mengumpulkan data. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati

penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah menanamkan norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanan dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasi mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku ketua penguji dan Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku penguji utama.
7. Bapak Nur Zaini, S. Ag. M. Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengumpulkan data-data penelitian.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-

kesalahan dalam penulisan ini. Dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.



Malang, 09 Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN BUKTI KONSULTASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuanPenelitian	7
D. RuangLingkup.....	7
E. DefinisiOperasional.....	7
F. ManfaatPenelitian	8

G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Mengenai Implementasi K-13	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Pengertian K-13	14
3. Landasan K-13	16
4. Tujuan K-13	18
5. Karakteristik K-13	18
6. Sistem Pelaksanaan	19
B. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Pengurusan Jenazah K-13	51
1. Sakaratul Maut	51
2. Proses Pengurusan Jenazah	53
C. Implementasi K-13 Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah	63
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Jenis & Pendekatan Penelitian	76
B. Lokasi Penelitian	78
C. Kehadiran Peneliti	78
D. Informan (Subyek Penelitian)	79
E. Teknik Pengumpulan Data	80
1. Observasi	81
2. Wawancara	82
3. Dokumentasi	84
F. Teknik Analisis Data	85

1. Tahap Pengumpulan Data	85
2. Tahap Reduksi Data	86
3. Tahap Display Data.....	86
4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi.....	87
G. Pengecekan Keabsahan Data	87
1. Kredibilitas atau Derajat Kepercayaan.....	88
2. Dependibilitas atau Kebergantungan	88
3. Konfirmabilitas atau Kepastian.....	89
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	91
A. Deskripsi Data	91
1. Sejarah MAN 3 Malang.....	91
2. Visi, Misi, dan Motto MAN 3 Malang	95
3. Bidang Kurikulum	98
4. Bidang Humas	100
5. Bidang Kesiswaan	102
6. Profil Siswadan Guru	104
7. Bidang Penjaminan Mutu	105
8. Saran dan Prasarana	106
9. Prestasi MAN 3 Malang	107
B. Paparan Data	109
1. Implementasi K-13 Pada Perencanaan Pembelajaran	
Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang	109
2. Implementasi K-13 Pada Pelaksanaan Pembelajaran	
Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang	113

3. Implementasi K-13 PadaEvaluasiPembelajaran	
PengurusanJenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang	122
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	133
A. Implementasi K-13 PadaPerencanaanPembelajaran	
PengurusanJenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.....	133
B. Implementasi K-13 PadaPelaksanaanPembelajaran	
PengurusanJenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.....	139
C. Implementasi K-13 PadaEvaluasiPembelajaran	
PengurusanJenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.....	149
BAB VI PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	161
DAFTAR RUJUKAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh format penilaian karakter

Tabel 2. Output pembelajaran di Madrasah Aliyah

Tabel 3. Rubrik penilaian Kognitif

Tabel 4. Kolom penilaian psikomotorik

Tabel 5. Kolom penilaian afektif

Tabel 6. Daftar Nilai Siswa Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang Murni (Sebelum Ada Tindak Lanjut) Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel 7. Daftar Nilai Siswa Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang (Setelah Ada Tindak Lanjut) Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 8. Daftar Penilaian Afektif

Tabel 9. Daftar Penilaian Psikomotorik

Tabel 10. Daftar Penilaian Kognitif

Tabel 11. Daftar Penilaian Afektif

Tabel 12. Daftar Penilaian Psikomotorik

Tabel 13. Daftar Penilaian Kognitif

Tabel 14. Perbedaan komponen penilaian buku pedoman Guru Fiqih Kemenag dengan Guru Mapel Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang

Tabel 15. Kolom Format Penilaian Portofolio

Tabel 16. Kolom Format Perbaikan

Tabel 17. Kolom Format Pengayaan

Tabel 18. Daftar Konversi Nilai

Tabel 19. Daftar Instrumen Wawancara

Tabel 20. Kolom Silabus Kelas X Semester Ganjil

Tabel 21. Kolom Silabus Kelas X Semester Genap

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Penilaian Portofolio

Lampiran 2. Format Lembaran Program Perbaikan

Lampiran 3. Format Lembaran Program Pengayaan

Lampiran 4. Daftar Konversi Nilai

Lampiran 5. Data Keadaan Siswa MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2014/2015 Semester Genap

Lampiran 6. Instrumen Wawancara

Lampiran 7. Silabus Fiqih Kelas X semester ganjil

Lampiran 8. RPP Pengurusan Jenazah

Lampiran 9. Lampiran Gambar



ABSTRAK

Innurrohmah, Khurin. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pengurusan Jenazah

Peneliti bermaksud mengadakan kegiatan penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang yang diharapkan mampu untuk bisa memberikan kontribusi yang bisa bermanfaat untuk masa depan peserta didik. Peserta didik bukan hanya tahu apa dan bagaimana mengurus jenazah, akan tetapi juga bisa mengaplikasikan dalam dunia sehari-hari melalui kegiatan implementasi pembelajaran pengurusan jenazah yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, yang bersifat deskriptif analitik. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat “*natural*” atau *wajar*, sebagaimana adanya.

Perencanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, telah disiapkan oleh pemerintah, guru mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang tinggal melaksanakan. Pelaksanaan K-13 dalam pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang menggunakan pendekatan ilmiah, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Evaluasi K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang meliputi 3 aspek, diantaranya penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif.

ABSTRACT

Innurrohmah, Khurin. 2015. Implementation Curriculum of 2013 in the Learning of Corpse Worship for 10th grade Social Science-3 of Islamic State Senior High School 3 Malang. Thesis. Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Science Faculty. State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag.

Keywords: Curriculum of 2013, Corpse Worship

Researcher has purpose to do research activities about the implementation Curriculum of 2013 in the learning of corpse worship in 10th grade Social Science-3 of Islamic State Senior High School 3 Malang can give useful contribution for the future of students. The students not only know about what and how to do corpse worship, but also can apply in the daily life through the implementation of learning corpse worship which started from planning, application and evaluation.

Research method which use by researcher is qualitative descriptive that has analytics descriptive character. The technique of collecting data is using observation, interview and documentation. While of that, the research approach is using naturalistic approach because the research field situation has natural character.

The planning Curriculum of 2013 in the learning of corpse worship for 10th grade Social Science-3 of Islamic State Senior High School 3 Malang has been prepared by the government and the subject teacher of *Fiqh* in 10th grade Social Science-3 of Islamic State Senior High School 3 Malang only stay applied. The implementation Curriculum of 2013 in corpse worship for 10th grade Social Science-3 of Islamic State Senior High School 3 Malang is using scientific approach which includes observing, asking, trying, associating and communicating. The evaluation Curriculum of 2013 in corpse worship for 10th grade Social Science-3 of Islamic State Senior High School 3 Malang includes 3 aspects, are affective, psychomotor and cognitive assessment.

مستخلص البحث

حورعين، تطبيق منهج 2013 في تعليم تدبير الجنازة الصفّ العاشر قسم تربية الأتماعيّة الثالثة المدرسة العالية الحكومية 3 مالانق. البحث العلم قسم تربية الأسلاميّة كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. الدكتور الحاج أسماءً سهلاً المحيستير

الكلمة الأساسية: منهج 2013، تدبير الجنازة.

تقوم الباحثة البحث العلم عن تطبيق منهج 2013 في تعليم تدبير الجنازة الصفّ العاشر قسم تربية الأتماعيّة الثالثة المدرسة العالية الحكومية 3 مالانق لإتيان الإسهام النافع في يوم الطلاب المستقبل. والطلاب ليس فقد يفهمون عن كيفية تدبير الجنازة بل يقدرون على القيام بالتطبيق في أعمالهم اليومية التي تظهر في عملية تعليم تدبير الجنازة من التخطيط إلى التنفيذ ثمّ التقييم.

تستخدم الباحثة منهج البحث الكيفي الوصفي. الأساليب التي تستخدمها الباحثة في جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما المدخل المستخدم هو المدخل الطبيعي لأنّ أحوال الميدان جري كما العادة.

تخطيط منهج 2013 في تعليم تدبير الجنازة في الصفّ العاشر قسم تربية الأتماعيّة الثالثة المدرسة العالية الحكومية 3 مالانق قد مستعد من الحكومية، ومدرس الفقه الصفّ العاشر قسم تربية الأتماعيّة الثالثة المدرسة العالية الحكومية 3 مالانق يكفي بتنفيذه. تنفيذ منهج 2013 في تعليم تدبير الجنازة الصفّ العاشر قسم تربية الأتماعيّة الثالثة المدرسة العالية الحكومية 3 مالانق يستخدم المدخل العلم الذي فيها أنشطة الملاحظة والأسئلة والفكرة والتجربة والمواصلة. وأما التقدير في منهج 2013 في تعليم تدبير الجنازة في الصفّ العاشر قسم تربية الأتماعيّة الثالثة المدرسة العالية الحكومية 3 مالانق ثلاثة هو تقويم الوجداني والنفسي والذهني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, dalam bukunya Mulyasa tentang Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 menerangkan bahwa:

“Sejak tahun 1998 UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: *pertama*, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). *Kedua*, belajar seumur hidup (*life long learning*).”¹

Pendidikan nilai dan sikap di era sekarang lebih populer dengan istilah pendidikan karakter yang merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang tidak terbatas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa

¹ Mulyasa, *Pendahuluan Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

pendidikan merupakan dasar dalam proses perubahan tersebut. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga dapat di lihat dari indikator-indikator perubahan sebagai berikut:²

1. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.
2. Adanya peningkatan mutu pembelajaran.

² Mulyasa, 2013, op.cit, hlm. 11-12

3. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
4. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
5. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
6. Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik.
7. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*).
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Menuju keberhasilan tersebut, diperlukan berbagai pelatihan dan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum yang baru ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal.

Sementara topik yang diambil oleh penulis adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pengurusan jenazah. Banyak di dalam realita ketika ada orang yang meninggal, orang-orang mengesampingkan pentingnya ibadah ini. Apabila kita jeli dalam melihat problematika yang ada di sekeliling masyarakat, banyak sekali orang yang datang takziah bukan untuk mendo'akan si jenazah. Akan tetapi mereka datang dengan membuat forum sendiri, baik hanya duduk-duduk ataupun disambi dengan obrolan canda tawa (baca: *nongkrong*).

Hal yang *miris* ini tanpa disadari sering terjadi di masyarakat. Bisa jadi, hal demikian terjadi karena minimnya pengetahuan mereka atau bisa juga mereka beranggapan karena merawat jenazah merupakan *fardlu kifayah*. *Fardlu kifayah* merupakan suatu kewajiban yang apabila ada orang lain telah mengerjakannya, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi dirinya. Dalam artian, apabila sudah ada yang mengerjakan suatu perintah, maka dia sudah tidak berkewajiban untuk mengerjakan perintah tersebut.

Ilmu fikih sangat minim di kalangan masyarakat awam bisa mengakibatkan mereka tersesat dalam pemahaman mereka sendiri. Itulah sebabnya belajar ilmu fiqh merupakan kewajiban, sebagaimana kutipan pendapat dari KH. Sahal tentang ilmu fiqh, beliau pernah mengatakan:

“*Pertama*, bahwa ilmu fiqh adalah ilmu yang paling dinamis karena ia menjadi petunjuk moral bagi dinamika sosial (*af'alul mukallifin*) yang selalu berubah dan kompetitif. *Kedua*, ilmu fiqh sangat rasional, mengingat fiqh merupakan ilmu *iktisabi* (ilmu hasil kajian, analisis, penelitian, generalisasi, konklusasi). Di sini terjadi kontak sinergis antara sumber transedental (adilah) dan rasionalitas (muftahid). *Ketiga*, adalah ilmu yang menekankan pada aktualisasi, *real action*, atau biasa dikatakan *amaliyah*, bersifat praktis sehari-hari.”³

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan Syeik Az-Zarnuji dalam kitab karangannya *Ta'limul Muta'allim*:

وَ يُفْتَرَضُ عَلَى الْمُسْلِمِ طَلَبُ الْعِلْمِ فَإِنَّهُ لَا بُدَّ لَهُ مِنَ الصَّلَاةِ فَيُفْتَرَضُ عَلَيْهِ عِلْمٌ

مَا يَقَعُ لَهُ فِي صَلَاتِهِ

³ Achmad Sidiq, *Kajian Kitab Fiqh Penyunting Muslich Sabir*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 54

*Artinya: Dan diwajibkan bagi seorang Muslim menuntut ilmu karena sesungguhnya wajib bagi seorang Muslim melaksanakan shalat dan diwajibkan atas setiap ilmu yang berkaitan dengan shalat.*⁴

Landasan di atas sudah jelas bahwasannya setiap Muslim wajib menuntut ilmu. Mempelajari tata cara pengurusan jenazah sejak dini atau di bangku sekolah merupakan hal penting. Karena peserta didik dapat mendapatkan bekal tentang bagaimana cara mengurus jenazah sejak ia duduk di bangku sekolah. Terlebih jika di kemudian hari ia dibutuhkan untuk melakukan hal tersebut, yang hakikatnya tidak ada orang lain yang ada atau yang mampu untuk mengerjakannya. Pembelajaran tentang pengurusan jenazah yang ia dapatkan dari sekolah bisa ia aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, mensholati, dan menguburkan jenazah. Hal ini merupakan *output* yang bisa dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Seorang anak didik tidak hanya menguasai materi di dalam kelas, akan tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupannya realitanya.

Satu sisi, pengembangan dalam kurikulum 2013 yaitu untuk bekal menghadapi masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan. Selain itu juga, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif,

⁴ Syeikh Az-Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah), hlm. 4

kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. Dan yang paling penting adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang berat dan kurang bermuatan karakter.⁵

Melihat kondisi di atas, peneliti bermaksud mengadakan kegiatan penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Peneliti memilih MAN 3 Malang karena pada dasarnya peneliti membutuhkan sekolah yang menerapkan K-13, selain itu MAN 3 Malang merupakan salah satu sekolah terpadu yang dijadikan cerminan dari sekolah-sekolah pada umumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk masa depan peserta didik. Peserta didik bukan hanya tahu apa dan bagaimana mengurus jenazah, akan tetapi juga bisa mengaplikasikan dalam dunia sehari-hari. Maka dari itu penulis wujudkan dalam judul, **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH DI KELAS X IPS-3 MAN 3 MALANG.**

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan masalah yang paling mendasar bagi pembahasan berikutnya, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang?

⁵ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 121

3. Bagaimana evaluasi K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu implementasi kurikulum 2013, sedangkan variabel terikat yaitu pembelajaran pengurusan jenazah.

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Malang, dengan subjek penelitian yaitu kelas X IPS-3 semester genap tahun ajaran 2014/2015. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fiqih kelas X pada materi pengurusan jenazah.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi merupakan penyusunan rencana, pelaksanaan, dan analisis penilaian (evaluasi) serta tindak lanjutnya.⁶
2. Kurikulum 2013 merupakan usaha yang terpadu antara (1) rekonstruksi kompetensi lulusan dengan kesesuaian & kecukupan, keluasan & kedalaman materi, revolusi pembelajaran dan reformasi penilaian.⁷

⁶ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114

3. Pengurusan Jenazah merupakan proses, cara, perbuatan menguruskan jenazah yang berhukum *fardlu kifayah* mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur.⁸

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, bahwa penelitian ini akan dapat menambah wawasan pola pikir, sikap, dan pengalaman tentang aplikasi pembelajaran shalat jenazah sebagai upaya mengikuti agenda yang telah dirancang oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bagi lembaga, dapat di pakai sebagai dasar pikiran tentang pentingnya mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pengurusan jenazah.
3. Bagi guru, sebagai sarana untuk melatih mengimplementasikan pembelajaran pengurusan jenazah yang baik dan benar menurut kurikulum 2013.
4. Bagi siswa, sebagai sarana untuk bisa memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang telah di dapatkan dari pembelajaran pengurusan jenazah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih mudah dalam memahami tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika mengenai garis-garis besar isi sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, dalam hal ini dapat diketahui secara ringkas tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, kegunaan penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

⁷ Lihat Kemdikbud (2013), *Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2013)

⁸ Kemenag, *Buku Siswa Fikih Kelas X*, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 22

2. Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang tinjauan Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pengurusan Jenazah dalam K-13.
3. Bab III: Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang memuat diantaranya metode penentuan obyek dan metode pengumpulan data.
4. Bab IV: Laporan Empiris Hasil Penelitian, yang membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan para guru dan para murid, serta keadaan sarana dan prasarana. Dilanjutkan dengan penyajian data dan langkah untuk menguji data yang diperoleh dari hasil implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.
5. Bab V: kesimpulan dan saran-saran, yang diakhiri dengan penutup, daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Tujuan nasional dari bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai pun harus disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia, yang sekarang ini tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) BAB II pasal 3.¹¹

Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan suatu alat untuk mencapainya, yaitu segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Sehubungan dengan alat pendidikan tersebut, terdapat dua bagian alat pendidikan, diantaranya:

- a. Alat Fisik, berupa segala perlengkapan pendidikan yang berupa sarana dan fasilitas dalam bentuk konkrit (tampak), seperti alat tulis dan baca, bangunan atau sarana prasarana, dan lain sebagainya.
- b. Alat non Fisik, segala perlengkapan yang bisa dikatakan abstrak berupa kurikulum, pendekatan, metode, dan tindakan berupa hadiah dan hukuman serta *uswatun hasanah* atau contoh teladan yang baik dari pendidik, dan lain sebagainya.

¹¹ Lihat UU No 20 tahun 2003 tentang UU Sisdiknas BAB II pasal 3

Kurikulum yang merupakan salah satu alat pendidikan yang non fisik. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus mencerminkan kepada falsafah sebagai pandangan hidup suatu bangsa, karena ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa itu kelak, banyak ditentukan dan tergambarkan dalam kurikulum pendidikan bangsa tersebut.

Kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar suatu sistem pendidikan dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah.

Hingga dewasa ini, definisi tentang kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli sangat banyak, dan antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Tidak ada kata sepakat yang disetujui bersama oleh para ahli tentang pengertian kurikulum. Walau demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam setiap kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berurusan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan itu biasanya dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan.

Pada lampiran V Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan/ Ketua Team Koordinasi Pembinaan Pendidikan dan Latihan No. 0305/U/1976 tentang Pedoman Pelaksanaan Penyesuaian Pembinaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan, pasal 1 ayat (2):

“Kurikulum, ialah segala pengalaman yang direncanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan dari sesuatu lembaga pendidikan dan latihan.”¹²

Rahmat Raharjo dalam bukunya *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama*

Islam juga menerangkan bahwa:

“Istilah kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia tetapi berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere* yang merupakan istilah yang dipergunakan dalam dunia atletik. Secara harfiah *currere* berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut adalah batas *start* dan batas *finish*. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri serta bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.”¹³

Istilah atletik kurikulum mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Sebagai misal pengertian kurikulum seperti yang tercantum dalam *Webster's International Dictionary*:

*Curriculum: course; a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.*¹⁴

Yang berarti kurikulum: jalan; menetapkan perbaikan cara belajar, di dalam sekolah atau kampus, sebagai satu-satunya menuju atau mendapatkan gelar. Kurikulum kemudian diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang di tempuh atau di kuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.

Nana Syaodih menerangkan dalam *Pengembangan Kurikulum* sebagaimana berikut:

“Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan beberapa mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani

¹² Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Latihan*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1993), hlm. 34

¹³ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum, 2010), hlm. 36

¹⁴ Burhan Nugriyanto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), hlm. 3

Kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu. Kemudian muncul pendapat-pendapat baru yang muncul dan beralih dari penekanan isi atau materi pelajaran menjadi lebih menekankan kepada pengalaman belajar.”¹⁵

Hal ini jelas seperti yang ada di era saat ini, di mana kurikulum bukan hanya kumpulan dari berbagai mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru, tetapi juga bagaimana isi dari materi pelajaran yang diajarkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Sama halnya dengan Kurikulum 2013 yang mengimplementasikan antara materi pelajaran dengan pendidikan karakter peserta didik.

Sementara dalam Ensiklopedia Wikipedia Bahasa Indonesia:

“Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Berbagai bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU Sisdiknas, PP No. 27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan tertera pada tujuan pendidikan.”¹⁶

Apabila menelaah pengertian kurikulum di atas, kurikulum bukan hanya pengertian dari materi pelajaran akan tetapi juga sebuah program yang berisi tentang rancangan pelajaran yang harus dilakukan oleh penyelenggara pendidikan, dalam hal ini yang bersangkutan adalah guru, kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah. Program ini dilakukan dalam satu periode jenjang pendidikan sebagai pedoman bagi tenaga pendidik

¹⁵ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1997), hlm. 4

¹⁶ Sumber: Pengertian Kurikulum dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, <http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-kurikulum.html>, di akses 11 Oktober 2013 pukul 10.37 WIB.

maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai yang tertera pada tujuan pendidikan bangsa sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU Sisdiknas, PP No. 27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya.

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari Dr. Oemar Hamalik dalam Kurikulum dan Pembelajaran dalam beberapa tafsiran yang dikemukakan sebagai berikut:

“Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Maksudnya, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Maksudnya, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa.”¹⁷

Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan, karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar atau dari dalam, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Serta mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berkelanjutan.

2. Pengertian K-13

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 menegaskan bahwa:

“Kurikulum 2013 merupakan usaha yang terpadu antara (1) rekonstruksi kompetensi lulusan, dengan (2) kesesuaian & kecukupan, keluasan & kedalaman materi, (3) revolusi pembelajaran dan (4) reformasi penilaian.”¹⁸

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

¹⁸ Lihat Kemdikbud (2013), *Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2013)

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

Sementara Sholeh Hidayat menerangkan dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Baru sebagai berikut:

“Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”¹⁹

Secara konseptual *draft* Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam Kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur masyarakat dan bangsanya. Kurikulum 2013

¹⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 113

menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.²⁰

Meskipun demikian, *draft* yang bagus hanya akan berada pada tataran konsep apabila tidak diimbangi dengan pemberdayaan para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya guru. Kita sudah memiliki pengalaman yang berharga ketika KBK diterapkan. Guru yang selama ini kurang terberdayakan untuk menurunkan standar isi ke dalam rencana pembelajaran yang kemudian diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Akibatnya, mutu pendidikan tidak bisa terstandarkan.

Model *copy-paste* pun menjadi budaya baru di kalangan guru akibat ketidaksiapan mereka dalam menerapkan standar isi. Belajar dari pengalaman tersebut, posisi guru harus diposisikan sebagai "aktor utama" dalam implementasi Kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya. Dengan memberdayakan pemangku kepentingan utama implementasi kurikulum dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

3. Landasan K-13

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, bahwa Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual, sebagaimana dirincikan di bawah ini.²¹

²⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, ibid, hlm. 113

²¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 64-65

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:²²

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

²² Lihat Permen RI No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, hlm. 9

4. Tujuan K-13

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 67 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²³

Pada dasarnya inti dari Kurikulum 2013 adalah kesetaraan antara kognitif dan afektif siswa, di mana peserta didik mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengetahuan, akan tetapi juga dengan sikap dan mental yang produktif, kreatif, inovatif juga berakhlak.

5. Karakteristik K-13

Menurut Permen RI No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum bahwasannya Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:²⁴

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

²³ Permen RI No. 67 tahun 2013, *ibid*, hlm. 7

²⁴ Permen RI No. 67 tahun 2013, *ibid*, hlm. 6-7

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Inti dari Kurikulum 2013 adalah kesetaraan antara kognitif dan afektif siswa, di mana peserta didik mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengetahuan, akan tetapi juga dengan sikap dan mental yang produktif, kreatif, inovatif juga berakhlak.

6. Sistem Pelaksanaan

Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai,

*“... the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners”*²⁵

²⁵ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 156

Maksudnya adalah dalam pengembangan suatu kurikulum khususnya Kurikulum 2013, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan (melaksanakan), dan mengevaluasi.

Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut, disesuaikan dengan penataan yang dilakukan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses. Meskipun demikian, pada akhirnya penataan penilaian tersebut tetap bermuara dan berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum. Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.²⁶

Fungsi pertama adalah perencanaan, yang menyangkut perumusan tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan dan harus berorientasi ke masa depan. Mulyasa mengatakan, dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum:

“Perencanaan di tuangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif dan efisien.”²⁷

Hal tersebut tentu saja berkaitan erat dengan pembuatan dan pengambilan keputusan yang harus memberi gambaran tentang

²⁶ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135

²⁷ Mulyasa, Ibid, hlm. 136

pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai manajer pendidikan dan proses pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi, yang merupakan proses pemberian kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Berbagai kegiatan manajemen pelaksanaan program pembelajaran di bagi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan manajemen pelaksanaan program pembelajaran pada Kurikulum 2013 ditentukan oleh empat hal penting yang menjadi ciri utama pembelajaran, yaitu pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu (bukan di beri tahu) dari berbagai sumber observasi. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab). Pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir

mekanitis (rutin), dan pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.²⁸

Akhir dari pembelajaran ditambah dengan mengkomunikasikan, untuk melatih anak-anak aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengetahui sejauh manakah pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu. Pembelajaran demikianlah yang sering disebut dengan pendekatan *scientific* (ilmiah), yang meliputi mengamati, menanya, menganalisis, mengkolaborasi, dan mengkomunikasikan (5M).

Fungsi ketiga adalah penilaian yang sering disebut pengendalian atau evaluasi. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran. Mulyasa menegaskan, bahwa:

“Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau di bawah standar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.”²⁹

Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar. Setidaknya penilaian hasil

²⁸ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 123

²⁹ Mulyasa, Op. Cit, hlm. 137

belajar mutlak dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada atau norma-norma yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan

Surat Edaran Ketua Lembaga Administrasi Negara No. 351/Seklan/11/80 tentang Pedoman Tehnis Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan, BAB IV, butir 1.2 memaparkan bahwa dalam menentukan program pengajaran perlu merencanakan hal-hal yang menyangkut:³⁰

- 1) Tujuan program pengajaran
- 2) Sasaran program pengajaran
- 3) Metode penyampaian pengajaran
- 4) Kurikulum dan silabusnya

Implementasi pembelajaran pasti tidak terlepas dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus ada sebagai upaya atau rancangan untuk mensukseskan atau mengevaluasi bentuk pembelajaran. Seperti RPP, silabus, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahid Murni, dkk sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran harus di mulai dengan Penyusunan Persiapan Mengajar, seperti silabus dan RPP. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.”³¹

³⁰ Moekijat, Kamus Pendidikan dan Latihan, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1993), hlm. 75

³¹ Wahid Murni, dkk, Keterampilan Dasar Mengajar, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163

Pembelajaran dalam mensukseskan implemetasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Guru biasanya menyiapkan silabus dan RPP serta persiapan lainnya seperti media, metode, bahan ajar, mengalokasikan waktu, dan lain sebagainya pada perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, dalam K-13 pengembangan silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, guru hanya mengembangkan RPP dan lain sebagainya.

Hal ini di dukung oleh pernyataan Mulyasa, bahwa:

“Dalam K-13 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa, dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada K-13 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setempat (provinsi, kabupaten, atau kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.”³²

³² Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 80-81

Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:³³

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
- 2) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.
- 3) Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.
- 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Sementara komponen RPP di K-13 meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi standar, indikator hasil belajar, alokasi waktu, media, metode, dan gambaran umum prosedur penilaian.

1) **Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, kompetensi inti menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas,

³³ Ibid, hlm. 80

dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.

Mata pelajaran Fiqih pada K-13 pada Madrasah Aliyah sudah tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) seperti tertuang dalam Permenag No. 2 Tahun 2008. Sebagai gantinya, pada K-13 berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013 telah disusun Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program.³⁴

Mulyasa juga mengatakan dalam Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, bahwa:

“Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti”.³⁵

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang harus dipahami dan dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat.

³⁴ Pendahuluan Pada Petunjuk Umum Buku Guru Fiqih, Kemenag, hlm. 1

³⁵ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174

Mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi inti yang dimaksud bisa dilihat uraiannya sebagai berikut:

a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Mengenai penguraian KI.1 ini menegaskan bahwasannya, peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki kompetensi sikap spritual melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, baik ajaran Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Berperilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan berakhlak mulia.

b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Penguraian KI.2 ini menguatkan bahwa peserta didik diharapkan mencerminkan kompetensi sikap sosial melalui percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.3 ini peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian yang ada.

- d) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KI.4 ini peserta didik juga diharapkan untuk memiliki kompetensi keterampilan melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret

sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (sesuai dengan bakat minatnya).

2) KD (Kompetensi Dasar)

Menyusun kompetensi dasar yang baru, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.³⁶

- 1) Menyusun kompetensi lulusan yang baru.
- 2) Mengevaluasi standar kompetensi dan kompetensi dasar lama setiap mata pelajaran dan setiap kelas.
- 3) Berdasarkan hasil evaluasi, standar kompetensi dan kompetensi dasar lama yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang baru dipertahankan.
- 4) Merevisi standar kompetensi dan kompetensi dasar lama disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang baru.
- 5) Menyusun standarkompetensi dan kompetensi dasar yang baru.
- 6) Menyusun kompetensi mata pelajaran setiap kelas bersumber dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang baru.

3) Indikator Pembelajaran

Indikator bermanfaat untuk membantu guru dalam menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan. Di samping itu, dengan memperhatikan indikator pencapaian guru dapat menentukan teknik dan instrumen evaluasi dan menentukan metode. Indikator bermanfaat pula untuk siswa yaitu membantu mereka memusatkan perhatian pada tujuan yang perlu mereka wujudkan.

³⁶ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 144-145

Indikator membantu siswa menentukan strategi belajar, memilih sumber belajar menggunakan waktu, serta memperhitungkan daya yang mereka alokasikan. Indikator hasil belajar harus memenuhi tiga kriteria utama yaitu dirumuskan dalam kalimat yang jelas, mengandung kepastian makna, dan dapat diukur. Pada pencapaian perilaku dapat diamati atau diukur dengan menggunakan instrumen.

Penyusunan indikator perlu memperhatikan kriteria:³⁷

- a) Spesifik yaitu hanya mengandung satu perilaku. Contoh pernyataan yang mengandung satu perilaku; *merancang* rencana kegiatan. Dalam penyusunan indikator hasil belajar masih sering di dapat beberapa kata kerja operasional dalam satu indikator.
- b) Berorientasi pada siswa yang menggambarkan kompetensi siswa yang diharapkan.
- c) Menggunakan kata kerja operasional.
- d) Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memperhatikan.

Perumusan indikator hasil belajar, terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlu diperhatikan sebaran menurut penguasaan teori. Tingkat penguasaan teori meliputi pengetahuan faktual, konseptual,

³⁷ Nelly Chandrawati, *Indikator Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (<http://nelly-chandrawati.blogspot.com/2013/08/indikator-hasil-belajar-dalam-kurikulum.html>, di akses 26 February 2015 pukul 10.30 WIB)

prosedural, dan metakognitif. Berikut contoh indikator yang mencirikan pada tiap level penguasaan:³⁸

- a) Faktual: mengungkapkan dua pikiran penting yang terdapat pada teks yang ditelaahnya.
- b) Konseptual: menuliskan lima prinsip utama dalam merumuskan merumuskan tujuan penyusunan program.
- c) Prosedural: menerapkan metode jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas 10 dengan efektif.
- d) Metakognitif: menyatakan kelemahan dasar pemikiran temannya dengan santun agar tidak menyinggung perasaan teman yang di kritisi.

Pernyataan terakhir mengandung tingkat kesadaran pengetahuan yang tinggi karena siswa mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan yang terkandung dalam pernyataan. Itu berarti siswa yang mampu melakukan kegiatan itu memiliki daya berpikir kritis. Kesadaran pengetahuannya tidak hanya mencakup kesadaran logis, tetapi dia juga mempertimbangkan etika. Dia bersikap kritis, santun, dan memiliki pemikiran yang tajam. Contoh ini termasuk dalam model penguasaan kesadaran ilmu yang mengintegrasikan dengan perasaan, dan norma berkomunikasi yang terhimpun dalam kompleksitas kesadaran metakognitif.³⁹

³⁸ Nelly Chandrawati, *Indikator Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Ibid

³⁹ Nelly Chandrawati, *Indikator Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, ibid

4) Tujuan Pembelajaran

Perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang didalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran hendaknya diletakkan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran, yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya.

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli: Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi

mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.⁴⁰

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:⁴¹

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

5) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Karena itu,

⁴⁰ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 18

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 39

penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Sugeng Listyo juga menjelaskan dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yakni:⁴²

- a) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, di mana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode mengajar.
- b) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar, dan sebagainya.
- c) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang di tempuh ialah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa berkunjung ke masyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari: karyawisata, nara sumber, kerja

⁴² Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 27

pengalaman, survei, proyek pengabdian/pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.

Sebenarnya di buku pegangan Guru pada K-13 terdapat beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian yang telah ditentukan didalamnya, yaitu:

“Seperti kemampuan guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya alat yang tersedia, gambar, multimedia, studi kasus, narasumber, dan lingkungan.”⁴³

Akan tetapi itu bukan menjadi patokan, hanya saja contoh dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh guru. Apabila bisa mengembangkan lebih dari itu, maka akan lebih baik lagi pembelajaran yang sedang dilakukan. Yang perlu diingat adalah metode digunakan agar pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan efisien. Bukan hanya gurunya saja yang selalu aktif, tapi yang lebih penting adalah muridnya.

Inti dari K-13 adalah menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan siswa dan meluruskan pandangan siswa atau aktivitas siswa yang dianggap kurang tepat. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Mulyasa sebagai berikut:

“Ketika membahas tentang kelemahan KTSP 2006 sebagai bentuk evaluasi pada K-13, bahwasannya standar proses pembelajaran pada KTSP belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran

⁴³ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 10

yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.”⁴⁴

Hal ini jelas berarti status guru pada proses pembelajaran menurut K-13 hanya menjadi fasilitator sebagai pelengkap dan pembelajaran tidak berpusat pada guru. Karena dalam KTSP, proses pembelajaran berpusat pada guru, jadi sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi dari KTSP, fungsi guru pada K-13 hanya sebagai fasilitator.

b. Pelaksanaan

Sebelumnya, perlu diketahui bahwasannya pelaksanaan K-13 berjenjang dan bertahap. Tidak semerta-merta semua dilaksanakan bersama. Hal ini sebagaimana penuturan Sholeh Hidayat sebagai berikut:

“Menurut penuturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan waktu lalu, mempertimbangkan dua opsi dalam penerapan K-13 yang akan di mulai pada tahun ajaran 2013/2014. Pilihan atas kedua opsi tersebut masih menunggu masukan sejumlah pihak melalui uji publik yang di tutup pada 23 Desember 2012. secara prinsip K-13 diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap, tetapi pola penerapannya masih dipertimbangkan. Opsi pertama, kurikulum baru diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X secara serentak di semua sekolah, Opsi kedua, diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X hanya di beberapa sekolah.”⁴⁵

Hal ini jelas adanya, sebagaimana kebijakan yang telah di tetapkan. Dan pada kenyataannya yang terjadi di lapangan adalah opsi yang kedua, yaitu K-13 diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X hanya di beberapa sekolah.

⁴⁴ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61 poin ke-6.

⁴⁵ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.

Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Para peserta didik perlu saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain. Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal didasarkan atas asumsi bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran apabila tidak saling mengenal satu sama lain dengan akrab.

Langkah-langkah yang dapat di tempuh adalah sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁶ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126

- a. Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b. Peserta didik masing-masing memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman, dalam kehidupan sehari-hari serta mengapa mereka belajar, dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran ini mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Pembentukan kompetensi dan karakter ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative teaching and learning*) berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar sedangkan tanggungjawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Kurikulum 2013 bukan hanya terdapat proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi akan tetapi juga dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi

di ruang kelas akan tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Seorang guru bukan satu-satunya sumber belajar. Dan sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga melalui contoh dan teladan.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran dalam K-13 menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada unsur keilmiah, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dan lebih di kenal dengan sebutan 5 M.⁴⁸

Inti dari pelaksanaan kurikulum 2013 pada Permendikbud 2013 adalah adanya kegiatan 5M yang biasa dikenal sebutan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), di mulai dari:⁴⁹

a) Mengamati (*observe*)

Langkah belajar dalam hal ini bisa dilakukan dengan cara membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat). Sementara kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, kesabaran, ketelitian, dan kemampuan membedakan informasi yang umum dan khusus, kemampuan berpikir analitis, kritis, deduktif, dan komprehensif.

⁴⁷ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128

⁴⁸ Pengantar Dirjen Pendidikan Islam, Nur Syam, Buku Guru Fikih, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. V

⁴⁹ Lihat Kemdikbud (2013), *Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2013)

b) Menanya (*question/ask*)

Langkah belajar dalam hal ini bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk *critical minds* yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c) Mengumpulkan informasi (*experiment/ explore*)

Kegiatan belajar dalam hal ini bisa dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, dan lain sebagainya. Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d) Mengasosiasikan/ mengolah informasi (*analyze/ associate*)

Kegiatan belajar dalam tahap ini yang bisa dilakukan diantaranya dengan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen

maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Bisa juga dilakukan dengan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e) Mengkomunikasikan (*communicate*)

Kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam tahap ini adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

f) Mencipta

Hal yang bisa dilakukan dalam tahap ini sebagai dampak dari pelaksanaan semua kegiatan 5M tersebut. Kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam hal ini adalah memodifikasi, menyusun kembali untuk menemukan yang baru, dan menemukan yang baru

secara original. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan bisa adalah kreativitas dan kejujuran serta apresiasi terhadap karya orang lain dan bangsa lain.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau post-test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari selanjutnya. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 %, sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁵⁰

c. Evaluasi

Kamus Pendidikan dan Pelatihan dijabarkan tentang Evaluasi Pendidikan dan Latihan. Surat Edaran Ketua Lembaga Administrasi Negara No. 44/Seklan/2/80 tentang Pedoman Teknis Pengevaluasian

⁵⁰ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130

Pendidikan dan Latihan Bab I butir I memaparkan bahawa Evaluasi Pendidikan dan Latihan merupakan:

- 1) Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan latihan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Usaha untuk memperoleh informasi (umpan balik) bagi penyempurnaan program pendidikan dan latihan.⁵¹

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat di buat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek-aspek yang perlu di nilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak di capai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang di nilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembnagkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Penetapan aspek yang di nilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Oemar Hamalik memaparkan bahawa:

“Jenis penilaian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Misalnya, penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Ada beberapa persyaratan

⁵¹ Moekijat, Kamus Pendidikan dan Latihan, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1993), hlm. 9

yang harus di perhatikan dalam penilaian, diantaranya: penilaian harus bersifat objektif, dilakukan berdasarkan tanggung jawab kelompok guru, rencana yang di rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan tujuan dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur yang handal dan mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.⁵²

Penilaian dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan siswa mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila nilai siswa mengalami kemunduran, maka seorang guru harus berupaya membantu siswa untuk melakukan perbaikan. Sementara penilaian yang harus dilakukan oleh guru harus objektif dan menggunakan alat ukur yang handal dan memberikan hasil yang akurat.

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. Penilaian yang mengarah pada kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi, serta penjenjangan penilaian. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.⁵³

Penilaian pada Kurikulum 2013 terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Memperkuat PAP (Penilaian

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

⁵³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 119

Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL yang juga mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.⁵⁴

Penilaian dalam Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Apabila KTSP penilaian hanya cenderung pada penilaian kognitif dan psikomotorik. Sementara aspek penilaian pada Kurikulum 2013 adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan yang menjadi acuan utama adalah nilai afektif. Dalam artian, meskipun nilai kognitif atau nilai psikomotorik bagus akan tetapi afektifnya kurang, maka bisa menjadikan penghalang kelulusan pada pembelajaran tertentu.

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa instan, akan tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Contoh format penilaian karakter dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh format penilaian karakter

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggungjawab	1) Melaksanakan kewajiban 2) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan 3) Mentaati tata tertib sekolah 4) Memelihara fasilitas sekolah 5) Menjaga kebersihan lingkungan

⁵⁴ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, ibid, hlm. 129

Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pantang menyerah 2) Berani menyatakan pendapat 3) Berani bertanya 4) Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan 5) Berpenampilan tenang
Dan lain sebagainya	Penjabaran karakter apa yang akan di nilai

Penilaian psikomotor (keterampilan) bisa dilakukan dengan berbagai macam tugas atau keterampilan anak didik yang akan di nilai. Seperti portofolio yang merupakan kumpulan tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilain terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah sebagai berikut.⁵⁵

- 1) Karya yang dikumpulkan asli karya yang bersangkutan
- 2) Menentukan contoh pekerjaan yang harus dikerjakan.
- 3) Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya
- 4) Menentukan kriteria penilaian portofolio

⁵⁵ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148

- 5) Meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya
- 6) Merencanakan pertemuan dengan peserta didik untuk membicarakan hasil portofolio
- 7) Melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio.

Penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Adapun format penilaiannya dapat dikembangkan sebagai berikut (terlampir).

Sementara penilaian kognitif, diperoleh dari hasil pengamatan guru ketika pembelajaran berlangsung. Baik dari tugas akademik maupun tugas-tugas ulangan harian, yang pada intinya penilaian dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki program pembelajaran dan kualitas layanan kepada peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari yang sebelumnya.⁵⁶

Kompetensi lulusan sebagai kualifikasi kemampuan. Dalam hal ini, setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Mulyasa, *ibid*, hlm. 144

⁵⁷ Kemenag, *Buku Guru Fikih Kelas X*, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 8

Tabel 2. Output pembelajaran di Madrasah Aliyah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung, dan kemampuan awal peserta didik (*intake*). Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal. Dalam hal ini setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda, sehingga nilai KKM yang ditetapkan dalam setiap mata pelajaran akan berbeda dan bervariasi. Demikian halnya KKM setiap sekolah akan sangat

bervariasi, meskipun dalam mata pelajaran yang sama. Dengan demikian, setiap sekolah dan guru tidak bisa meniru atau *copy paste* KKM dari sekolah lain.⁵⁸

Apabila penetapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Baik bagi kelompok peserta didik di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata perlu dilakukan layanan khusus. Layanan bagi peserta didik di bawah normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.⁵⁹ Berikut contoh format lembaran program perbaikan (Terlampir).

Program perbaikan diperuntukkan bagi peserta didik yang lamban belajar, sehingga tidak dapat mencapai kompetensi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perbaikan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mereka, dengan cara memberikan waktu tambahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang cepat belajar, sehingga dalam waktu singkat dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan (sebelum habis waktu).⁶⁰ Berikut contoh format lembaran program pengayaan (Terlampir).

⁵⁸ Mulyasa, *ibid*, hlm. 151

⁵⁹ Mulyasa, *ibid*, hlm. 151

⁶⁰ Mulyasa, *ibid*, hlm. 152

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶¹

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis standar penilaian dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

Mengenai teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:⁶²

1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan yang dicapai peserta didik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik telah menyiapkan instrumen penilaian yang meliputi instrumen tes tulis

⁶¹ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 14

⁶² Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, *ibid*, hlm. 14-15

berupa soal pilihan ganda dan uraian, instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran, instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

2) Penilaian Kompetensi Sikap

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dan juga sikap dalam berdiskusi/ terhadap sesama saat bekerja sama.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- b) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

B. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Pengurusan Jenazah

1. Sakaratul Maut

Gejala mendekati saat kematian atau ketika akan mengalami kematian (sakaratul maut) ditandai oleh berbagai gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir

tidak dapat membedakan sesuatu. Dan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan *delirium* (*delirium*: gangguan mental yang ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan.⁶³

Al-Qur'an telah menggunakan ungkapan: "sakaratul maut" (kata *sakr* dalam bahasa Arab berarti "mabuk karena minuman keras") dalam firman Allah SWT:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ

*Artinya: Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. (QS. Al-Qaaf: 19).*⁶⁴

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika menjumpai orang yang baru saja meninggal dunia diantaranya:⁶⁵

- a. Apabila mata masih terbuka, pejamkan matanya dengan mengurut pelupuk mata pelan-pelan.
- b. Apabila mulut masih terbuka, katupkan dengan ditali (selendang) agar tidak kembali terbuka.
- c. Tutuplah seluruh tubuh jenazah dengan kain sebagai penghormatan.

⁶³ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 22

⁶⁴ Al-Qur'an terjemahan depag, (Jakarta: Menara Kudus, 2006), hlm. 519

⁶⁵ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, Op. Cit, hlm. 23

2. Proses Pengurusan Jenazah

Istilah jenazah berasal dari bahasa Arab, yang berarti mayat dan dapat pula berarti usungan beserta mayatnya. Seorang Muslim yang telah meninggal dunia harus segera di urus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya.

Mengurus jenazah hukumnya fardlu kifayah, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak seorangpun di daerah tersebut melaksanakannya, semua orang Islam di daerah tersebut berdosa. Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya merawat jenazah adalah hadits nabi berikut, yang artinya:⁶⁶

“Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW, ia bersabda: “segerakanlah urusan jenazah, jika ia orang baik, maka itulah yang sebaik-baiknya yang kamu segerakan, dan jika bukan orang baik, maka itulah orang yang seburuk-buruknya yang kamu buang ke kuburnya dari pundak kamu, yaitu memasukkannya ke dalam liang lahat (HR. Bukhari Muslim).”

Kewajiban orang Islam terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah:

a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh

⁶⁶ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 23

perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya. Ketentuan dan tata cara memandikan jenazah:⁶⁷

1) Syarat jenazah yang dimandikan:

- a) Beragama Islam
- c) Tubuh/anggota badan masih ada
- d) Jenazah tersebut bukan mati syahid (dunia akhirat)

2) Yang berhak memandikan jenazah:

- a) Jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki dan sebaliknya kecuali suami atau istri.
- b) Jika tidak ada suami/istri atau mahram maka jenazah ditayamumkan.
- c) Jika ada beberapa orang yang berhak maka diutamakan keluarga terdekat dengan jenazah.

3) Cara memandikan jenazah

- a) Ambil kain penutup dan gantikan dengan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
- b) Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup.
- c) Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran.
- d) Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan jika jenazah tidak hamil.
- e) Tinggikan kepala jenazah agar ia tidak mengalir ke arah kepala.

⁶⁷ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 24

- f) Masukkan jari tangan yang telah di balut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya, dan bersihkan hidungnya. Kemudian wudlukan seperti wudlu untuk shalat.
- g) Siramkan air ke tubuh yang sebelah kanan dulu, kemudian sebelah kirinya.
- h) Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.
- i) Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya.
- j) Memandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya, itulah yang wajib. Sunnah mengulangnya beberapa kali dalam bilangan ganjil.
- k) Jika keluar najis dari jenazah itu setelah dimandikan dari badannya, wajib di buang dan dimandikan kembali. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu diulang mandinya, tetapi cukup untuk membuang najisnya saja.
- l) Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan kain atau handuk sehingga tidak membasahi kafannya.
- m) Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol. Pemberian wewangian untuk jenazah sebaiknya menggunakan kapur barus.⁶⁸

⁶⁸ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 24-25

b. Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا كَفَنَ أَحَدُكُمْ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ

Artinya: *Bilamana seseorang di antara kamu mengafani (jenazah) saudaranya (sesama muslim) hendaklah melakukan dengan baik. (HR. Muslim).*⁶⁹

- 1) Ketentuan:⁷⁰
 - a) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
 - b) Kain kafan hendaklah berwarna putih.
 - c) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
 - d) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya di beri wangi-wangian.
 - e) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.
- 2) Cara mengafani jenazah laki-laki:⁷¹
 - a) Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas. Sebaiknya masing-masing helai di beri kapur barus.
 - b) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wewangian.

⁶⁹ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 25

⁷⁰ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 25

⁷¹ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 26

- c) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
 - d) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selebar demi selebar dengan cara yang lembut.
 - e) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan ikatan setelah dibaringkan di liang lahat.
 - f) Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya. Bagian kaki yang terbuka boleh di tutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan semisalnya. Jika tidak ada kain kafan kecuali sekedar untuk menutup auratnya saja, tutuplah dengan apa saja yang ada. Jika banyak jenazah dan kain kafannya sedikit, boleh dikafankan dua atau tiga orang dalam satu kain kafan. Kemudian, kuburkan dalam satu liang lahat, sebagaimana dilakukan terhadap syuhada' dalam perang uhud.
- 3) Cara mengafani jenazah perempuan:⁷²

Kain kafan perempuan terdiri atas lima lembar kain kafan putih, yaitu:

- a) Lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh badannya yang lebih lebar.
- b) Lembar kedua untuk kerudung kepala.

⁷² Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 27

- c) Lembar ketiga untuk baju kurung.
- d) Lembar keempat untuk menutup pinggang hingga kaki.
- e) Lembar kelima untuk pinggul dan pahanya.

Mengafani jenazah perempuan sebagai berikut.⁷³

- a) Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- b) Tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- c) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- d) Pakaikan sarung (cukup di sobek, tidak di jahit)
- e) Dandani rambutnya dengan tiga dandanannya, lalu julurkan kebelakang.
- f) Pakaikan penutup kepalanya (kerudung)
- g) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang telah disiapkan di bagian bawah kain kafan, tiga atau lima ikatan, dan dilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam liang lahat. Setelah itu, siap untuk disholatkan.⁷⁴

⁷³ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 27

⁷⁴ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 26-27

c. Menshalatkan jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah SWT bagi yang telah meninggal dunia. Dasar hukum shalat jenazah adalah:⁷⁵

صَلُّوا عَلَيَّ مَوْتِكُمْ

Artinya: Sholatkanlah orang-orang yang meninggal dunia antaramu (HR. Ibnu Majah).

Semua syarat wajib dan syarat sahnya shalat fardlu menjadi syarat dalam shalat jenazah, kecuali waktu shalat. Setelah berdiri kemudian mulai shalat dengan urutan: takbiratul ihram dan niat, membaca surat al-Fatihah, takbir kedua membaca shalawat atas Nabi, takbir ketiga membaca do'a untuk si mayat, takbir keempat membaca do'a kemudian mengucapkan salam.

Adapun tata cara pelaksanaannya adalah:⁷⁶

1) Membaca niat

Jenazah laki-laki:

⁷⁵ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 27

⁷⁶ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 28

أُصَلِّي عَلَى هَذَا أُمَّتٍ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ

تَعَالَى

Jenazah perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ أُمَّتِهِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ

(إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Jenazah ghaib:

أُصَلِّي عَلَى أُمَّتِ الْغَائِبِ (فُلَانٌ) أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ

الْكَفَايَةِ (إِمَامًا/مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

- 2) Membaca surat al-Fatihah
- 3) Membaca sholawat Nabi
- 4) Membaca do'a setelah takbir ke-3

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

- 5) Membaca do'a setelah takbir ke-4

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَ لَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

d. Menguburkan jenazah

Setelah disholatkan, jenazah segera dikuburkan. Jenazah sebaiknya dipikul oleh empat orang jamaah. Ibnu Mas'ud berkata:⁷⁷

مَنْ أَتْبَعَ جَنَازَةً فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيرِ كُلِّهَا فَإِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa mengantar jenazah hendaknya mereka ikut memikul pada setiap sisi usungan karena perbuatan demikian termasuk sunnah.” (HR. Ibnu Majah).

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas dan untuk menjaga kehormatan sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah dimasukkan ke dalam kubur ditempatkan pada lubang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

Agar posisi jenazah tidak berubah, sebaiknya diberi ganjalan dengan bulatan tanah atau bulatan tanah kecil. Selanjutnya, lubang tanah ditutup dengan kayu atau bambu sehingga waktu penimbunan tubuh jenazah tidak terkena dengan tanah. Adapun peragaan cara mengubur jenazah adalah sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Turunlah tiga orang ke liang lahat guna menerima jenazah. Ada yang menerima jenazah pada bagian kepala, bagian tengah, dan bagian kaki.

⁷⁷ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 29

⁷⁸ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, ibid, hlm. 29

- 2) Angkatlah jenazah pelan-pelan. Orang yang berada di atas liang lahat bertugas mengangkat jenazah. Ada yang memegang kepala, perut, dan kaki.
- 3) Masukkan jenazah dari arah kaki kubur atau dari samping kubur (mana yang mudah).
- 4) Taruh jenazah di liang lahat dan menghadap kiblat.
- 5) Berilah penyangga dengan tanah secukupnya agar jenazah tetap miring. Penyangga diletakkan pada bagian kepala dan punggung serta paha.
- 6) Kenakan pipi kanan jenazah dengan tanah. Oleh karena itu lepaskan tali pocong, kain kafan dilonggarkan dibagian kepala agar mudah ditarik untuk meletakkan pipi mengenai tanah.
- 7) Tutuplah liang lahat dengan papan kayu atau yang lain. Hal itu dimaksudkan agar apabila ditimbun, badan jenazah tidak terhimpit dengan timbunan.
- 8) Timbunlah pelan-pelan liang lahat sampai selesai. Maksudnya, agar penutup liang lahat tidak patah. Timbunan ditinggikan dari tanah sekitarnya agar tidak tergenang air apabila turun hujan.
- 9) Berilah tanda dari kayu atau batu.
- 10) Do'akan si mayit dan keluarga yang ditinggalkannya.

C. Implementasi K-13 Pada Pembelajaran Pengurusan Jenazah

1. Perencanaan Pembelajaran Pengurusan Jenazah pada K-13

a. KI (Kompetensi Inti)

Pada buku guru Fikih Kemenag RI dicantumkan kompetensi inti dalam bab pngurusan jenazah, antara lain:⁷⁹

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Mengenai penguraian KI.1 ini menegaskan bahwasannya, peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki kompetensi sikap spritual melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, baik ajaran Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Berperilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan berakhlak mulia. Dalam hal pengurusan jenazah ini, peserta didik juga diharapkan untuk memilainya nilai spiritual lebih yang berhakikat semua orang akan mengalami kematian, hingga tertanam pada diri sendiri sikap *tawadlu'* dan tidak sombong karena semua manusia akan berakhir sama di alam kubur.

KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Penguraian KI.2 ini menguatkan bahwa peserta didik diharapkan mencerminkan kompetensi sikap sosial melalui percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan

⁷⁹ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 31

lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dan dalam hal pengurusan jenazah ini, peserta didik juga diharapkan memiliki sikap berani dan mampu dalam mengamalkan proses pengurusan jenazah, dari memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan sesama muslim-muslimah.

KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan pada KI.3 ini melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian yang ada. Dan pada pengurusan jenazah ini, peserta didik juga diharapkan bisa menyerap ilmu secara teoritis maupun praktis pengurusan jenazah yang telah di pelajari di sekolah.

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Peserta didik juga diharapkan untuk memiliki kompetensi keterampilan dalam KI.4 ini melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (sesuai dengan bakat minatnya).

b. KD (Kompetensi Dasar)

Buku siswa Fikih Kemenag RI dicantumkan kompetensi dasar dalam bab pngurusan jenazah, diantaranya:⁸⁰

- 1) Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.

Apabila di lihat dari Kompetensi Dasar ini, maka KD 1 ini merupakan penguraian dari KI.1 yang merupakan Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini berdasarkan dari struktur KI dan KD Mata Pelajaran Fikih dalam Buku Guru Fikih Kemenag.⁸¹

- 2) Memiliki rasa tanggungjawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.

Apabila di lihat dari Kompetensi Dasar ini, maka KD 2 ini merupakan penguraian dari KI.2 yang merupakan Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan

⁸⁰ Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, op. Cit, hlm. 20

⁸¹ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, Op. Cit, hlm. 3

menunjukkan sikap sebagian bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁸²

3) Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.

Apabila di lihat dari Kompetensi Dasar ini, maka KD 3 ini merupakan penguraian dari KI.3 yang merupakan Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.⁸³

4) Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.

Apabila di lihat dari Kompetensi Dasar ini, maka KD 3 ini merupakan penguraian dari KI.3 yang merupakan Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁸⁴

c. Indikator Pembelajaran

⁸² Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, ibid, hlm. 3

⁸³ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, ibid, hlm. 4

⁸⁴ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, ibid, hlm. 4

Buku guru Fikih kelas X, dicantumkan indikator pembelajaran diantaranya:⁸⁵

- 1) Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal
- 2) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
- 3) Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah.
- 4) Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.
- 5) Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
- 6) Mempraktikkan pengurusan jenazah.

d. Tujuan Pembelajaran

Buku siswa Fikih kelas X, diterangkan tujuan pembelajaran dari pengurusan jenazah adalah:⁸⁶

- 1) Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal dengan benar.
- 2) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.
- 3) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara mengkafani jenazah dengan benar.
- 4) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara menshalati jenazah dengan benar.
- 5) Melalui pengamatan siswa dapat menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar.
- 6) Melalui simulasi siswa dapat memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

⁸⁵ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 31

⁸⁶ Kemenag, Kemenag, Buku Siswa Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 21

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pengurusan Jenazah pada K-13

Buku guru Fikih kelas X dijabarkan proses pembelajaran meliputi:⁸⁷

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif.
- 5) Guru memakai media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 6) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *DEMONSTRATION* yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan kemudian menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. Kemudian model tersebut dipadukan dengan diskusi kelompok untuk mempraktikkan pengurusan jenazah di masing-masing kelompok.

b. Pelaksanaan

⁸⁷ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, Op.cit, hlm. 33

1) Pertemuan ke-1

a) Mengamati

- (1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi melalui tayangan *power point* atau media pembelajaran pendukung.
- (2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan yang lain menyimak.
- (3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan.
- (4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom 'Amatilah Gambar!'.⁸⁸

b) Menanya

- (1) Peserta didik secara bergantian mengemukakan isi gambar.
- (2) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- (3) Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat.
- (4) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.

c) Mengeksplorasi

⁸⁸ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 34

- (1) Guru memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban sesuai dengan tata cara pengurusan jenazah.
- (2) Guru menjelaskan secara singkat melalui media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

d) Mengasosiasi

- (1) Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara pengurusan jenazah.
- (2) Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok yang dibuat.

e) Mengkomunikasikan

- (1) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- (2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.⁸⁹

2) Pertemuan ke-2

⁸⁹ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 34-35

- a) guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 4. Masing-masing berkumpul/ membentuk kelompok dengan nomer yang sama.
 - b) Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda: tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.
 - c) Guru mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah masing-masing kelompok mengamatinya.
 - d) Guru meminta tiap kelompok siswa untuk mendiskusikan dan belajar memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan.
 - e) Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian.
 - f) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang di dapat dikelompoknya.
 - g) Guru menanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada siswa.
- c. Kegiatan akhir pembelajaran
- 1) Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.
 - 2) Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

- 3) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia.⁹⁰

3. Penilaian Pembelajaran Pengurusan Jenazah pada K-13

a. Penilaian Kognitif

Ketentuan:

Skor penilaian untuk pilihan ganda $0.1 \times 10 = 1$

Skor penilaian secara singkat $0.1 \times 10 = 1$

Skor penilaian uraian $0.4 \times 5 = 2.00$ ⁹¹

Tabel 3. Rubrik penilaian Kognitif

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang sakaratul maut dengan sempurna nilai 0.5</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang sakaratul maut kurang sempurna nilai 0.3</p>	0.5
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menyebutkan kewajiban keluarga setelah ditinggal mati dengan benar dan sempurna nilai 0.5</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menyebutkan kewajiban keluarga setelah ditinggal mati tetapi tidak sempurna nilai 0.3</p>	0.5
3	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar dan sempurna nilai 0.5</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar tetapi kurang sempurna nilai 0.3</p>	0.5

⁹⁰ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 35

⁹¹ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 36

4	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah dengan sempurna nilai 0.5</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah kurang sempurna nilai 0.3</p>	0.5
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah dengan sempurna nilai 0.5</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah kurang sempurna nilai 0.3</p>	0.5

b. Pedoman penilaian kolom diskusi (Penilaian psikomotorik)

Tabel 4. Kolom penilaian psikomotorik

No.	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI				KET
		1	2	3	4	
1.						
2.						
Dst						

Ketentuan:

1. Kedalaman materi presentasi = 1,00
2. Ketepatan jawaban = 1,00
3. Keberanian menyampaikan = 1,00
4. Kerjasama dalam kelompok = 1,00

Total skor : 4.00⁹²

Rubrik penilaian:

1. Kedalaman materi presentasi:

⁹² Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 41

- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dari materi sesuai dengan tema yang diterima yaitu: definisi, dan contoh praktik dalam kehidupan maka nilai siswa = 1.00
 - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan dasar atau dalil yang sesuai dengan tema yang diterima yaitu: definisi, dan contoh praktik dalam kehidupan tetapi tidak lengkap maka nilainya 0.5
2. Ketepatan jawaban:
- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dari 4 soal atau lebih maka mendapat nilai 1.00
 - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 soal atau lebih maka mendapat nilai 0.5
3. Keberanian menyampaikan:
- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan lantang dan jelas dari 4 soal atau lebih maka mendapat nilai 1.00
 - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan lantang dan jelas 2 soal atau lebih maka mendapat nilai 0.5
4. Kerja sama dalam kelompok
- a. Jika siswa dalam kelompok dapat memimpin kerja sama kelompok dengan sangat kompak maka nilai yang diperoleh adalah 1.00
 - b. Jika siswa dalam kelompok dapat memimpin kerja sama kelompok dengan cukup kompak maka nilainya 0.5

c. Penilaian afektik

Tabel 5. Kolom penilaian afektif

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			KET
		1	2	3	

Ketentuan:

1. Keaktifan dalam diskusi
2. Menghormati pendapat
3. Kecermatan

Rubrik penilaian:

1. Jika peserta didik sangat aktif nilai A, cukup aktif nilai B kurang aktif C dan tidak aktif nilai D.
2. Jika peserta didik sangat menghormati pendapat nilai A, cukup menghormati B, kurang menghormati C, dan jika tidak menghormati sama sekali nilai D.
3. Cermat dan teliti dalam mengungkapkan pendapat dan penulisan maka nilai A, jika cukup nilai B, kurang nilai C, dan jika tidak cermat sama sekali maka nilai D.

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “uji kompetensi” pilihan ganda/isian singkat/uraian dan tugas x 50 %.

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan dan pengamatan x 50 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}^{93}$$

d. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal peengayaan berupa materi pengurusan jenazah yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

e. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pengurusan jenazah. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi pengurusan jenazah. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

⁹³ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, ibid, hlm. 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) berlangsung dalam latar ilmiah, (2) peneliti sendiri adalah instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (3) analisis datanya dilakukan secara induktif.⁹⁴ Menurut Robert dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research, Design and Methods*, dan diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, fokus penelitian lebih berusaha menjawab pertanyaan tentang “bagaimana”.⁹⁵ Penyusunan rancangan penelitian dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah penelitian. Hal ini berkaitan dengan hubungan logis antara pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan analisis hasilnya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.
2. Setelah mendapatkan temuan secara konseptual dari lembaga tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan konseptual, untuk mendapat abstraksi tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pengurusan jenazah.

⁹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 3

⁹⁵Robert K. Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 18

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber mula-mula dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher, dan lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis.⁹⁶ Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir maupun bertindak orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang di bayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.⁹⁷

Pendekatan ini juga sering disebut sebagai jenis pendekatan kualitatif, *post positivistic*, etnografik, humanistik, atau studi kasus (*case study*).⁹⁸ Penelitian ini disebut pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat “*natural*” atau *wajar*, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau *test*. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Dalam hal ini masalah penelitian merupakan fokus penelitian⁹⁹. Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memperlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus.¹⁰⁰ Disini studi mendalam ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antar data yang ditemukan.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah tujuan dan paradigma penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Cetakan ke 16), hlm. 31

⁹⁷ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 27-28

⁹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 8

⁹⁹ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 9-12

¹⁰⁰ Nasution, 1988, *Ibid*, hlm. 15

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, adalah untuk memahami, menafsirkan makna suatu peristiwa situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistik-kontekstual.¹⁰¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Malang yang terletak di Jalan Bandung N0.7 Malang. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di sekolah tersebut karena kualitas yang baik dan menjadi sekolah terpadu dan panutan di seluruh wilayah Jawa Timur. Juga karena MAN 3 Malang menggunakan kurikulum 2013 pada tahun pertama di kelas X IPS-3, karena hal ini telah menjadi misi kurikulum MAN 3 Malang, yakni mengembangkan sistem pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kualitas akademik melalui pendekatan *scientific*.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan sifat studi kasus, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keutuhan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge based expansion*), kesegaran memproses (*processual immediacy*), dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 60

respon yang istimewa/ganjil atau khas (*explore a typical or idiosyncratic responses*).

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi lingkungan di MAN 3 Malang, terlebih harus bisa beradaptasi dengan kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sebagai objek penelitian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non human*), sebab hanya peneliti-lah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian, dan kedudukannya.

D. Informan (subyek Penelitian)

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau *natural setting*.¹⁰² Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan subyek penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Subyek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Subyek penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Artinya bahwa responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, atau yang disebut *snowball sampling* yang dilakukan

¹⁰² Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 15

secara berurutan.¹⁰³ Dalam penelitian kualitatif sebenarnya jumlah subyek penelitian bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan rentang informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya sampel akan berkembang sesuai dengan pencarian data/informasi yang dibutuhkan. Hanya sampel awal saja yang dapat disebutkan sebelumnya.¹⁰⁴

Peneliti akan mengambil data penelitian ini dari pihak-pihak yang benar-benar dapat menjadi informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh data atau informasi (sumber data) guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang dan beberapa siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Sementara data yang di dapat diantaranya adalah hasil observasi, data nilai, data wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua kategori: teknik yang bersifat *interaktif* melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) serta pengamatan dan teknik yang bersifat *non interaktif* dengan dokumentasi dan observasi. Sesuai dengan jenis penelitian di atas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

¹⁰³ Rochajat Harun, *ibid*, hlm. 39

¹⁰⁴ Sapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, cet I, Malang, YA3 Malang, 1990, hlm. 38-39

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan seperti format, daftar cek, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.¹⁰⁵

Observasi/pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti ketika guru mengajar di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran pengurusan jenazah. Sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat menerapkan pembelajaran tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013.

Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah berlangsung.
- b. Kreatifitas siswa baik individu maupun kelompok.

¹⁰⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 143

2. Wawancara

Wawancara sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, satu orang ingin memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan, sedangkan seorang lagi sebagai sumber informasi (informan). Dedy Mulyana membagi wawancara dalam dua macam,¹⁰⁶ wawancara tidak struktur (*unstandardized interview*) dan wawancara struktur (*standardized interview*).

a. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstandardized Interview*)

Wawancara tidak terstruktur juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain dapat dilakukan secara lebih pribadi (*personal approach*) yang memungkinkan lebih luwes dan terbuka sehingga diperoleh informasi yang obyektif sebanyak-banyaknya. Melalui ini peneliti mencatat berbagai respon yang tampak selama wawancara berlangsung, dan kemudian dipilah-pilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta apa yang memungkinkan pewawancara dapatkan dari informan tentang budaya, bahasa, dan pola hidup mereka.

Pada waktu wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) mengajukan pertanyaan-pertanyaan mulai dari yang sifatnya umum kepada beberapa siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, mulai dari perasaan selama pembelajaran,

¹⁰⁶ Mulyasa, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180

hingga apa yang ia dapatkan selama proses pembelajaran pengurusan jenazah, dan lain sebagainya.

b. Wawancara Terstruktur (*Standardized Interview*).

Wawancara terstruktur dimana pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu akan tetapi selalu terpusat pada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada model/pola penerapan kurikulum 2013 yang telah dilakukan MAN 3 Malang. Kedua metode yang digunakan ini, dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) serta informan biasa atau pelengkap.

Waktu melakukan wawancara terstruktur, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini dilakukan pendalaman untuk menjaga kemungkinan terjadinya bias, jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil yang memadai, maka peneliti melakukan pengecekan jawaban yang satu dengan jawaban yang lain melalui rekan sejawatnya. Namun demikian hal ini dilakukan dengan penuh hati-hati, sopan, dan santai sehingga informan tidak tersinggung dan marah. Sifat naturalistik, menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang ada.

Upaya menghindari wawancara yang tak terarah, peneliti selalu berupaya mengembangkan dan mengarahkan ke topik pada saat mulai

keluar dari pokok permasalahan yang terkait dengan fokus dan sub-fokus penelitian.

Pada wawancara terstruktur ini, peneliti dapat menjadikan guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 sebagai informan. Karena guru mata pelajaran yang lebih mengetahui seluk-beluk siswa-siswi kelas X IPS-3 sebelumnya, mulai dari karakter mereka, tingkat pemahaman mereka, dan kondisi mereka saat melakukan pembelajaran pengurusan jenazah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁷

Namun demikian dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama mengingat menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib, dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Lofland, John & Lyn H. Lofland, *Analyzing social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal.: Wadsworth Publishing Company, 1984, hlm. 47.

¹⁰⁸ Sanusi Uwes. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 74.

Sama halnya dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Mulai dari rekaman audiovisual selama pembelajaran, rekaman visual (foto) saat pembelajaran berlangsung juga untuk merekam situasi dan kondisi bangunan MAN 3 Malang, rekaman audio saat melakukan wawancara, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).¹⁰⁹

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data/informasi.¹¹⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi.¹¹¹ Data yang terkumpul dipilah ke dalam fokus penelitian ini yakni implementasi kurikulum 2013. Berangkat dari fokus penelitian

¹⁰⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif*), Jakarta, UI Press, 1992, hlm. 16

¹¹⁰ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 60

¹¹¹ Sapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, cet I, (Malang: YA3 Malang, 1990), hlm. 53

tersebut dikembangkan dalam rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹²

Tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpulkan berupa: menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sejalan dengan relevansi fokus penelitian ini atau tujuan penelitian ini, selanjutnya mengerucutkan data, artinya dalam data terpilih diklarifikasikan dan disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji dengan cara: memadukan berbagai data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan bagi data tambahan.

Akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan atas data yang telah diklarifikasi dan disimpelkan menjadi uraian singkat atau ringkasan sejalan dengan kehendak data.

3. Tahap Display Data

Tahap display data dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan

¹¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 16

membuat berbagai bagan, grafik, matrik, *charts* dan lain sebagainya.¹¹³ Pada tahap ini adalah berupa kegiatan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman tentang makna tindakan subyek penelitian.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari yang disarankan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data saja tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang. Ketiga tahapan dalam proses analisis data tersebut (*tahap pengumpulan data, reduksi data dan display data*) tidak berjalan linier, akan tetapi berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan (*draft* atau rancangan) laporan tidak berbentuk sekali jadi, tetapi senantiasa berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Sehingga sangat mungkin terjadi bongkar-pasang sejalan dengan ketika ditemukan data dan fakta baru. Akan tetapi begitu sebaliknya jika ditemukan data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini akan dikesampingkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), dan

¹¹³ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 77

konfirmasiabilitas (*confirmability*). Ketiga kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas Atau Derajat Kepercayaan

Di dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi purbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).¹¹⁴ Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.¹¹⁵ Untuk bisa mencapai data ini digunakanlah beberapa teknik, yaitu; teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus-menerus, pengecekan kecukupan bahan referensi.

2. Dependibilitas Atau Kebergantungan

Kontek ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila menggunakan metode yang sama. Adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti dalam mengkonsep data secara *ajeg*. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan memiliki dependibilitas

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Cetakan ke 16), hlm. 103

¹¹⁵ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 105-108

tinggi yang dapat dipercaya hasilnya. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas Atau Kepastian

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Untuk memeriksa dependabilitas dan konfirmabilitas data ini, melalui suatu cara yang disebut "*audit trail*" sebagai suatu usaha yang lazim dilakukan seorang akuntan pemeriksa keuangan. Dalam konteks penelitian kualitatif "*audit trail*" dilakukan oleh orang yang ahli dalam penelitian tesis atau disertasi yang dilakukan oleh pembimbing. Berknaan dengan hal tersebut, peneliti akan mengajukan laporan hasil penelitian ini kepada pembimbing untuk selanjutnya diadakan audiabilitas terhadap hasil penelitian ini.¹¹⁶ Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

¹¹⁶ Nasution, 1988, *ibid*, hlm. 108-112

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se-Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri Agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan

diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur menjadi PGAN 6 TAHUN Malang.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994, MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sampai sekarang.

PGAN Malang telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan *output*-nya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Malang menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain.

Secara kronologis Perjalanan Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang dapat diuraikan sebagai berikut:¹¹⁷

- a. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) agustus 1956, dengan nama PGAA 1 Malang dengan kepala sekolah R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- b. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Soerat Wirjodihardjo. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah dijalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- c. Pada tahun pelajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.
- d. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak dijalan Bandung no. 7 Malang, maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun ikut pindah dijalan Bandung No, 7 Malang.
- e. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan kepala sekolah Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.

¹¹⁷ <http://www.man3malang.com/sejarah-MAN-3-malang/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.10 WIB

- f. Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang kelas I s/d VI, dengan kepala sekolah Bapak R.D. Soetario.
- g. Pada tahun 1961 s/d 1965 Kepala Sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 kepala sekolah Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 kepala sekolah Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 kepala sekolah Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 kepala sekolah Drs. Masjudin dan Bapak kepala sekolah Drs. Untung Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 S/d September 1993.
- h. Pada tanggal 1 juli 1992 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs. Untung Saleh.
- i. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan surat keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.
- j. Pada tanggal 30 September 1993 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Khusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998.
- k. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E. IV/Pembinaan. 00. 6/KEP/17.A/ 1998 ditunjuk sebagai MAN model dengan kepala sekolah Drs. H. Kusnan A.

- l. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala Sekolah MAN 3 Malang dijabat Oleh Bapak Drs. H Munandar menjabat sampai dengan tanggal 20 September 2000.
- m. Pada tanggal 20 September 2000 Kepala Sekolah MAN 3 Malang di jabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag sampai dengan 30 April 2005
- n. Drs. Imam Sujarwo.M.Pd mulai tanggal 02 Mei 2005 sampai dengan 02 Maret 2012
- o. Ahmad Hidayatullah M.Pd mulai tanggal 02 Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2014
- p. Dra. Binti Maqsudah, M.Pd mulai bulan Mei 2014-sekarang

2. Visi, Misi, dan Motto MAN 3 Malang

a. Visi MAN 3 Malang

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlaq karimah.¹¹⁸

b. Misi MAN 3 Malang

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.

¹¹⁸ <http://20533935.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-visi/>, di akses 21 Maret 2015 pukul 08.33 WIB.

- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah.
- 7) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.¹¹⁹

c. Motto MAN 3 Malang

Upaya menumbuhkan motivasi dalam kinerja untuk menggapai cita-cita lembaga, MAN 3 Malang memiliki MOTTO sebagai berikut:¹²⁰

1) DUIT

Tak asing lagi bagi kalangan madrasah yaitu dengan: DUIT (D= Dedikasi yang tinggi terhadap tugas; U= Usaha yang maksimal / man jadda wajada; I= Ikhlas dalam menjalankan tugas; dan T= Taqwa-tabah dan tawwakal menghadapi segala ujian dan tantangan).

2) JUJUR – PRESTASI – SEDERHANA

Jujur merupakan karakter utama yang diharapkan dan diusahakan menjadi nilai yang berkembang dan dapat dimiliki oleh warga MAN 3 Malang. Jujur disini memuat beberapa tekad warga MAN 3 Malang untuk mewujudkan budaya:

- a) Jujur berprestasi, yaitu meraih prestasi dengan modal kejujuran

¹¹⁹ Ibid, di akses 21 Maret 2015 pukul 08.33 WIB

¹²⁰ Ibid, di akses 21 Maret 2015 pukul 08.33 WIB

- b) Jujur bekerja, yaitu melandasi seluruh aktivitas kerja warga MAN 3 Malang bermula dan bermodalkan kejujuran.
- c) Jujur berbuat, yaitu menciptakan budaya kehidupan warga MAN 3 Malang, baik di dalam dan di luar kampus dengan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Budaya Prestasi yang dikembangkan di MAN 3 Malang adalah:

- a) Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah pola tingkah laku siswa dengan ditandai:

- (1) Perubahan seluruh aspek tingkah laku siswa yaitu aspek motorik, aspek kognitif sikap, kebiasaan, keterampilan maupun pengetahuannya.
- (2) Pemahaman siswa kepada sesuatu materi yang dipelajarinya yang dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan (*skill*), apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika atau budi pekerti, dan sikap (*attitude*).
- (3) Meningkatnya: kecakapan, keterampilan, prinsip-prinsip atau generalisasi atau pengertian, keterampilan mental, sikap-sikap dan respons-respons emosional dan fakta-fakta dan pengetahuan.
- (4) MAN 3 Malang bertekad untuk eksis di bidang Olimpiade, Karya Tulis Ilmiah, ISPO ditingkat Nasional dan Internasional dan lulus UN 100% dan terserap 100% di perguruan tinggi favorit.

b. Prestasi Kerja

Membangun SDM yang siap dan mampu menjalankan tugas dengan benar, cerdas, cepat, tepat, tuntas, transparan dan akuntabel.

c. Prestasi Hidup

Membangun SDM yang mampu menjalani hidup dengan prestasi tinggi sesuai bidang keahliannya. Dan siap menjadi Kholifatullah yang dapat mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

d. Prestasi Lembaga

Menjadikan MAN 3 Malang sebagai Etalase Madrasah Nasional "*The Truly Qualified Madrasah*".

Dengan Motto sederhana ini, warga MAN 3 Malang bertekad menjadikan MAN 3 Malang sebagai satuan pendidikan yang senantiasa mengedepankan pencapaian prestasi yang tinggi dalam segala bidang.

Dengan motto ini, ditengah semaraknya gaya hidup konsumtif dengan biaya mahal pada sebagian besar masyarakat dunia beberapa tahun terakhir ini. MAN 3 Malang bertekad membangun karakter hidup sederhana bagi seluruh civitas akademiknya (sederhana dalam berbagai aspek kehidupan) melalui berbagai kegiatan diantaranya:

- a. Berpenampilan sederhana
- b. Berperilaku sederhana, dan
- c. Berpikir sederhana

3. Bidang Kurikulum MAN 3 Malang

Struktur kurikulum di MAN 3 Malang pada tahun pelajaran 2014-2015 terdiri atas struktur kurikulum 2013 yang diselenggarakan untuk kelas X dan XI dan struktur kurikulum 2006 yang diselenggarakan untuk kelas XII, serta pada tahun pelajaran berikutnya pada tahun pelajaran 2015-2016 struktur kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara total untuk semua jenjang yaitu kelas X, XI, dan XII.

a. Visi Bidang Kurikulum MAN 3 Malang

Terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam rangka memperoleh kualitas akademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berakhlaqkarimah.

b. Misi Bidang Kurikulum MAN 3 Malang

- 1) Membangun suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa cinta belajar.
- 2) Meningkatkan SDM melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam rangka memenuhi standar kompetensi pendidikan.
- 3) Mengembangkan sistem pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kualitas akademik melalui pendekatan *Scientific*.
- 4) Meningkatkan peran dan kerja sama antara sesama tenaga pendidik dalam rangka memperoleh kualitas akademik yang optimal.
- 5) Menghasilkan lulusan madrasah yang berakhlaqkarimah yang bisa dipercaya dan dapat diterima oleh semua pihak.¹²¹

¹²¹ <http://www.man3malang.com/bidang-kurikulum/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.23 WIB

4. Bidang Kehumasan MAN 3 Malang

a. Visi Bidang Humas MAN 3 Malang

Terwujudnya kehumasan yang mampu merancang dan menyampaikan berbagai informasi yang positif tentang MAN 3 Malang sebagai pusat keunggulan dan rujukan kualitas akademik, non akademik dan akhlaq karimah.

b. Misi Bidang Humas MAN 3 Malang

- 1) Membangun budaya komunikasi berbasis data, riset, dan fakta.
- 2) Mengembangkan SDM kehumasan yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan kehumasan berkualitas dan berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen kehumasan yang profesional dan berbasis penjaminan mutu.
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif,
- 6) dan harmonis.
- 7) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan Kehumasan yang berkualitas.
- 8) Mewujudkan kerjasama yang harmonis antara madrasah dengan lembaga terkait dan lintas sektoral.
- 9) Mengembangkan jaringan kehumasan secara internasional.

c. Tujuan Bidang Humas MAN 3 Malang

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan kehumasan di MAN 3 Malang adalah:

- 1) Terwujudnya komunikasi berbasis data, riset, dan fakta.

- 2) Terwujudnya SDM kehumasan yang kompeten.
- 3) Terwujudnya kehumasan berkualitas dan berakhlak karimah.
- 4) Terwujudnya sistem dan manajemen kehumasan yang profesional.
- 5) Tercipta dan terpeliharanya lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terwujudnya peran serta stakeholders dalam pengembangan kehumasan yang berkualitas.
- 7) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara madrasah dengan lembaga terkait dan lintas sektoral.
- 8) Terwujudnya jaringan kehumasan secara internasional.

d. Pekerjaan Bidang Humas MAN 3 Malang

Secara ringkas bidang pekerjaan humas MAN 3 Malang meliputi antara lain:

- 1) Membangun hubungan baik dengan semua pihak baik internal maupun eksternal
- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk pengembangan lembaga
- 3) Menangkap dan menciptakan peluang kerjasama untuk mengakomodasi kepentingan civitas akademika MAN 3 Malang
- 4) Membantu dan mendukung penggalangan dana bagi kepentingan lembaga MAN 3 Malang
- 5) Membangun citra positif lembaga

- 6) Merancang dan melaksanakan publikasi tentang berbagai macam kegiatan madrasah kepada masyarakat
- 7) Merancang dan melakukan kegiatan dokumentasi
- 8) Memberikan pertimbangan kehumasan bagi kebijakan madrasah
- 9) Menjembatani interaksi antara guru, staf, dengan pimpinan.¹²²

5. Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

Bidang kesiswaan di MAN 3 Malang merupakan salah satu bidang yang banyak berkecimpung dengan siswa. Bagaimana kami dapat membina siswa agar siswa dapat berkembang baik di bidang akademik dan nonakademik sehingga apabila siswa tersebut setelah menyelesaikan studi di MAN 3 Malang semua yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat.

Bidang yang dipelajari berupa kegiatan yang dikemas oleh madrasah secara efektif dan efisien dengan harapan dapat mengoptimalkan potensi siswa. Dengan demikian semua kegiatan akan dilaksanakan dengan baik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengawasan yang diatur dan dirumuskan oleh madrasah dan secara resmi di bawah pertanggungjawaban Kepala Madrasah.¹²³

¹²² <http://www.man3malang.com/bidang-kehumasan/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.30 WIB

¹²³ <http://www.man3malang.com/bidang-kesiswaan/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.44 WIB

a. Tujuan Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

Tujuan kegiatan kesiswaan adalah:

- 1) Membekali siswa dalam menunjang proses pembelajaran
- 2) Memberikan pembelajaran kepada siswa tentang kepemimpinan dalam berorganisasi
- 3) Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan apresiasi seni dan budaya siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Meningkatkan kemampuan bela negara siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Meningkatkan kemampuan teknologi informatika siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Program Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

- 1) Program umum yang meliputi penerimaan Peserta Didik Baru, MOS, dan *Outobond*.
- 2) Program ketertiban untuk meningkatkan disiplin siswa.
- 3) Program pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah [OSIS]
- 4) Program pengembangan diri siswa.

6. Profil Siswa dan Guru MAN 3 Malang

Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Malang memiliki profil unggulan sebagai tenaga pendidik siswa, diantaranya:

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

Siswa dan siswi MAN 3 Malang memiliki profil unggulan yang beriman dan bertaqwa, antara lain:¹²⁴

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada.
- b. Berakhlakul karimah.

¹²⁴ <http://www.man3malang.com/profil-siswa-dan-guru/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.50 WIB

- c. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri.
- d. Disiplin tinggi.
- e. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- f. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- g. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- h. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- i. Unggul dalam hal keilmuan.

7. Bidang Penjaminan Mutu MAN 3 Malang

Sistem Jaminan Mutu Pendidikan MAN 3 Malang adalah suatu sistem yang dikembangkan dan diimplementasikan di madrasah untuk menjamin agar mutu pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan/dijanjikan.

Proses penjaminan mutu madrasah merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh MAN 3 Malang. Sistem Jaminan Mutu Pendidikan bertujuan untuk:¹²⁵

- a. Membantu pencapaian visi dan misi MAN 3 Malang melalui penjaminan mutu program dan pelayanan pendidikan.
- b. Menetapkan peran seluruh komponen dalam penjaminan mutu pendidikan.
- c. Memfasilitasi dan mengoordinasikan perbaikan mutu berkelanjutan
- d. Menjamin konsistensi dan efektifitas penjaminan mutu pendidikan.

¹²⁵ <http://www.man3malang.com/bidang-penjaminan-mutu/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 09.05 WIB

Program bidang PMM, meliputi:

- a. Bimtek Peningkatan Kualitas SDM Guru dan Pegawai.
- b. Subsidi Pendidikan S2 untuk guru dan S1 untuk pegawai.
- c. Pelaksanaan ISO.
- d. Optimalisasi pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran.
- e. Penelitian dan pengembangan Madrasah (Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

8. Sarana dan prasarana MAN 3 Malang

MAN 3 Malang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran, dengan penyediaan berbagai sarana pembelajaran yang meliputi:¹²⁶

- a. Perpustakaan (*digital library system*).
- b. Laboratorium spiritual (Masjid dengan perpustakaan yang representatif).
- c. Laboratorium Komputer.
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, Fisika, dan Matematika).
- e. Laboratorium IPS (mini bank).
- f. Laboratorium Bahasa (Inggris, Arab, Jepang, dan Mandarin).
- g. Ruang Multimedia.
- h. Ruang belajar yang representatif dengan fasilitas LCD di setiap kelas.

¹²⁶ <http://www.man3malang.com/sarana-dan-prasarana/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 09.15 WIB

- i. Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Guru, Pegawai, BP-BK, Komite, dan Ruang MONEV yang representatif.
 - j. *Outdoor Study Area* (*green house, gazebo*, dan tribun).
 - k. Ma'had Al Qalam.
 - l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).
 - m. Unit Kesehatan Sekolah dengan dokter dan paramedis yang on time.
 - n. Unit Usaha, dan Kantin yang lengkap dan nyaman.
 - o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Voli, Bulu Tangkis, Tenis Lapangan, Tenis Meja, dan Basket).
 - p. Stasiun Radio FM.
 - q. *Free Hotspot Area*
 - r. Internet-web site dan Intranet
 - s. CCTV
 - t. Kamar mandi dan toilet yang memadai
- Program Bidang Sarana-prasarana, meliputi:
- a. Pengembangan Sarana (ma'had dan ruang kelas belajar)
 - b. Pengadaan Alat dan Bahan
 - c. Pemeliharaan dan Perawatan
 - d. Peningkatan kualitas layanan

9. Prestasi MAN 3 Malang

Sudah tidak diragukan lagi tentang prestasi MAN 3 Malang hingga setiap ruangan yang ada di MAN 3 Malang dihias dengan begitu banyak piala,

piagam, dan medali. Di tahun 2015 ini saja, 2 siswa MAN 3 Malang meraih medali perunggu di ajang ISPO [*Indonesian Science Project Olympiad*] ke-7 yang digelar di Kharisma Bangsa School. Selain itu juga, 1 medali perak dan 2 medali perunggu telah berhasil di bawa pulang ke Jawa oleh MAN 3 Malang dalam ajang Olimpiade Sains Nasional [OSN] yang digelar di Lombok. 4 medali emas telah di bawa pulang juga oleh MAN 3 Malang dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional di Makassar.

Kemudian 1 medali emas, 1 medali perak, dan dua medali perunggu juga di bawa pulang juga oleh perwakilan dari MAN 3 Malang dalam kejuaraan Taekwondo junior yang digelar Smatarda [SMA Antariksa Sidoarjo] di Gedung Indoor Tenis GOR Sidoarjo. Dan yang lebih penting adalah MAN 3 Malang menorehkan prestasi Internasional yang diwakili oleh Aulia Safitri siswa kelas X IPA 5 dalam ajang Lomba Global Art Internasional Competition di Bali dan di ikuti oleh peserta dari berbagai negara di belahan dunia antara lain Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam, India, Sri Langka, New Zeland, Yordania, dan masih banyak negara yang lainnya.¹²⁷

Penghargaan atas prestasi yang sangat berharga ini masih belum semua ditulis oleh penulis, karena begitu banyaknya prestasi yang telah di emban oleh MAN 3 Malang, sehingga apabila di tulis bisa jadi membutuhkan beratus-ratus halaman. Prestasi di atas telah diraih dalam waktu satu tahun terakhir ini, baik prestasi dalam akademik maupun non akademik.

¹²⁷ <http://www.man3malang.com/tag/prestasi/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 09.30 WIB

B. Paparan Data

1. Perencanaan K-13 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang

Sebelum mengetahui lebih tentang perencanaan yang harus ada pada pembelajaran pengurusan jenazah, hendaknya mengetahui terlebih dahulu K-13 yang diterapkan di MAN 3 Malang. Pada dasarnya, MAN 3 Malang menerapkan K-13 hanya untuk kelas X di tahun pertama, termasuk kelas X IPS-3 yang dijadikan objek penelitian peneliti. Hal ini berdasarkan uraian dari guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Bpk Nur Zaini, S. Ag, M. Pd.I sebagai berikut:

“Seperti yang diketahui bahwa salah satu misi di bidang Kurikulum MAN 3 Malang adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kualitas akademik melalui pendekatan *Scientific*. K-13 sendiri ini kan masih baru yaa, ini saja masih di tahun pertama pelaksanaan. Di Madrasah sendiri baru diterapkan tahun 2014, jadi ini merupakan tahun pertama pelaksanaan K-13 di MAN 3 Malang ini, seperti ketetapan pemerintah yang dulu, bahwa di tahun pertama pelaksanaan K-13 berjenjang dan bertahap, untuk di tingkat menengah atas hanya untuk kelas X di tahun pertama, dan diharapkan pada tahun pelajaran 2015-2016 akan dilaksanakan secara total untuk semua jenjang yaitu kelas X, XI, dan XII.”¹²⁸

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran pengurusan jenazah ini, maka guru mata pelajaran kelas X IPS-3 MAN 3 Malang terlebih dahulu melakukan persiapan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang secara garis besar meliputi di bawah ini:

¹²⁸ Wawancara guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang Bpk. Nur Zaini, S.Ag, M.Pd.I pukul 14.00-15.00, Kamis 19 Maret 2015, di ruang guru MAN 3 Malang

Silabus mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang pada dasarnya sudah ditentukan oleh pemerintah. Karena MAN 3 Malang menerapkan K-13 untuk kelas X di tahun pertama. Jadi pada pelaksanaannya atau penentuannya guru tinggal menjalankan. Untuk lebih jelas tentang silabus mata pelajaran Fiqih kelas X bisa dilihat di halaman terlampir.

Sedangkan RPP yang merupakan pengembangan rinci dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik yang tertuang dalam RPP. Adanya RPP memberikan arahan atau titik balik bagi para guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pada hakikatnya RPP mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 3 Malang terangkum dan tersusun dalam buku guru Fiqih Kemenag. Hanya saja untuk legalitas, guru membuat lampiran khusus untuk RPP. Akan tetapi isi yang ada pada RPP mata pelajaran Fiqih kelas X tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan sama dengan yang ada pada buku guru Fiqih Kemenag.

Sama halnya dengan RPP Pengurusan Jenazah, sebelum melaksanakan pembelajaran pengurusan jenazah, guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu yang telah terangkum di buku guru Fiqih Kemenag. Hanya saja, guru bisa memodifikasi metode secara mandiri sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Nur Zaini, S. Ag, M. Pd.I sebagai berikut:

“Secara normatif, silabus, RPP, dan penilaian telah disediakan oleh pemerintah. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku guru K-13. Guru mengikuti alur yang ada akan tetapi guru juga bisa berinovasi dalam segi metode, secara umum semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah.”¹²⁹

Komponen pokok RPP tersebut yaitu, bagian pembuka, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian yang semuanya sudah ada dalam buku guru Fiqih Kemenag dan bisa di lihat di halaman terlampir.

Pembelajaran dalam K-13 difungsikan agar bisa diterapkan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya.

Begitu pula dengan RPP pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, yang didalamnya memuat alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran selama pengurusan jenazah. Dalam RPP pengurusan jenazah alokasi waktu dijadikan dua pertemuan. Pertemuan pertama lebih mengacu pada ranah teoritis (belajar mandiri), dan pertemuan kedua dioptimalkan untuk praktek pengurusan jenazah.

¹²⁹ Ibid

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bpk. Nur Zaini selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sebagai berikut:

“Guru sendiri membuat tahapan dalam rangka untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya anak-anak di ajak untuk membahas persoalan yang berkembang dan teori-teori yang ada di pertemuan pertama. Dan di pertemuan kedua baru, anak lebih diarahkan ke ranah praktek.”¹³⁰

Dalam menentukan alokasi waktu memang harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Pada RPP pengurusan jenazah kelas X IPS-3 MAN 3 Malang juga tercantum media dan sumber belajar yang bisa dijadikan bahan ajar untuk guru dan peserta didik. Media yang digunakan untuk pembelajaran pengurusan jenazah diantaranya laptop, LCD, boneka peraga, dan kain pembungkus jenazah. Sementara sumber belajar yang bisa digunakan adalah buku fikih pegangan siswa kelas X untuk Aliyah, internet, ataupun literatur lain yang mendukung.

Hal ini juga sama dengan pernyataan Bpk. Nur Zaini, S. Ag, M.Pd.I ketika di tanya mengenai media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran pengurusan jenazah, beliau mengutarakan:

“Media yang disiapkan guru sebelum mengajar yaitu membutuhkan *power point* yang digunakan untuk menjelaskan praktek dari pengurusan jenazah tersebut. Dan juga Boneka atau patung, kain, dan tempat-tempat atau hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung praktek tersebut. Dan karena basis di MAN 3 Malang adalah IT, anak-anak di minta untuk mencari pengetahuan secara mandiri melalui sumber-sumber yang relevan tentang persoalan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan pengurusan jenazah di internet kemudian di bahas bersama dengan

¹³⁰ Ibid

berdiskusi. Akan tetapi sebenarnya ada buku pokok dari pemerintah, nah fungsinya hanya untuk melengkapi pengetahuan siswa-siswa saja.¹³¹

Dari paparan di atas dapat menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang guru mata pelajaran Fiqih telah menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, dan bahan ajar yang merupakan langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan K-13 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang

Setelah merencanakan pembelajaran, baru bisa dilaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran antara KTSP dan K-13 jelas terdapat perbedaan. Jika pada KTSP pelaksanaan tertuju pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sementara K-13 pelaksanaan pembelajaran melalui 5 M, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan Bpk. Nur Zaini, S. Ag. M. Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran KTSP dan K-13 terlihat perbedaan yang jelas, kalau dulu KTSP hanya menitikberatkan bagaimana

¹³¹ Ibid

anak bisa pandai dalam segi akademik, dan yang sekarang K-13 selain anak diharapkan pandai dalam akademik, juga harus pandai dalam segi bersikap dan berketerampilan. Oleh sebab itu, penanaman karakter lebih banyak dikaji disini melalui proses 5 M yang sudah ditentukan oleh pemerintah, siswa diharapkan pandai dalam segi afektif, psikomotor, dan kognitifnya.”¹³²

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran pengurusan jenazah dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Dengan rangkaian sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran di MAN 3 Malang di jam pertama selalu di mulai dengan:

- 1) Membaca Al-Quran dengan tartil.
- 2) Membaca do'a dan sholawat-sholawat.
- 3) Memberi salam dan absensi.
- 4) Apersepsi dengan mengkaitkan materi terhadap realita kehidupan.

Seputar pengantar dan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pertemuan pertama.¹³³

Tahap Mengamati (*Observ*)

- a) Guru menyuruh siswa mengamati gambar melalui tayangan *power point* yang sebelumnya sudah disiapkan.

¹³² Ibid

¹³³ Observasi pertama di MAN 3 Malang (Senin, 16 Maret 2015, pukul 06.30-08.10 WIB)

- b) Beberapa peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan yang lain menyimak.
- c) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan.

Tahap Menanya (*Question*)

- d) Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat.
- e) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.
- f) Kegiatan komunikatif (tukar pikiran/tanya-jawab) antara guru dan siswa.

Tahap Mencoba (*experiment*)

- b) Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara pengurusan jenazah dengan *browsing* di internet atau buku-buku di perpustakaan (selain buku siswa dari pemerintah).

Tahap Mengasosiasi (*analyze*)

- c) Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok yang dibuat.

Tahap Mengkomunikasikan (*communicate*)

- i) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- j) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.

2) Pertemuan kedua.¹³⁴

- a) Seperti biasa membaca Qur'an, do'a dan sholawat-sholawat, absen, dan apersepsi (karena mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ada di jam pertama dan kedua di setiap hari Senin).
- b) Guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 4 dari pembagian kelompok yang pertama. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomor yang sama. Berbeda dengan pembagian kelompok yang sebelumnya.
- c) Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda: tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

Tahap Mengamati (*Observ*)

- d) Guru mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah masing-masing kelompok mengamatinya.

Tahap Menanya (*Question*) dan Tahap Mencoba (*experiment*)

¹³⁴ Observasi kedua di MAN 3 Malang (Senin, 23 Maret 2015, pukul 06.30-08.10 WIB)

- e) Guru meminta tiap kelompok siswa untuk mendiskusikan dan belajar memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan.
- f) Dalam diskusi terdapat kegiatan komunikatif (tanya-jawab) antara siswa dengan siswa.
- g) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang di dapat dikelompoknya.

Tahap Mengasosiasi (*analyze*)

- h) Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian.

Tahap Mengkomunikasikan (*communicate*)

- i) Guru menanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada siswa.
- j) Siswa menyampaikan pendapat mereka tentang pembelajaran pengurusan jenazah (proses dan hikmahnya).

c. Kegiatan akhir pembelajaran

- 1) Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.
- 2) Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih menekankan agar siswa menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat *student center*. Siswa tidak hanya di transfer tentang pengetahuan atas materi tetapi siswa di ajak untuk mampu mempraktekkan segala teori-teori yang ada. Maka untuk terciptanya pembelajaran *active learning* diperlukan metode-metode pembelajaran yang mendukung. Menurut Bpk. Nur Zaini S.Ag, M.Pd.I, ketika di tanya tentang metode yang digunakan selama pembelajaran pengurusan jenazah, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan *active learning* dengan teknik demonstrasi itu yang paling pokok, dan yang paling penting adalah *Role Playing* dengan bermain peran bagaimana memperlakukan orang yang sakaratul maut, memandikan jenazah, mengafani jenazah, mensholati bahkan menguburkan jenazah.”¹³⁵

Melalui metode demonstrasi siswa diajak untuk mendemonstrasikan materi pengurusan jenazah juga melalui *role playing* (bermain peran) sehingga siswa dapat secara aktif mengetahui bagaimana proses pengurusan jenazah secara langsung.

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan salah satu siswa kelas X IPS-3 yang bernama Galang Fajar sebagai berikut:

“Pembelajaran materi ini *bikin* senang, karena kita semua *nggak* ada yang tidur, semua *bikin* asyik, saling *interest* dalam pelajaran ini. Ada yang jadi jenazah, imam sholat, makmum, dan lain sebagainya. Saya tidak tahu metode yang diterapkan ini apa namanya, tapi saya rasa metode ini seru”¹³⁶.

¹³⁵ Ibid

¹³⁶ Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Galang Fajar, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

Sama halnya dengan pernyataan Nawal Zidan, salah satu siswa kelas X IPS-3 juga, dia mengutarakan bahwa:

“Saya suka dengan pembelajaran hari ini, karena menurut saya cara yang dilakukan oleh pak Zaini buat kita gampang untuk mengerti materi hari ini.”¹³⁷

Akan tetapi metode yang digunakan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak dibarengi dengan media yang mendukung, sehingga dengan media yang cocok maka materi dapat tergambar dengan jelas. Sebagaimana yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah, dalam pembelajaran pengurusan jenazah media yang digunakan sangat proporsional artinya, media digunakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan saat pembelajaran. Seperti laptop dan LCD saat di pertemuan pertama, karena di pertemuan pertama lebih mengacu ke arah belajar teoritis. Sementara di pertemuan kedua fungsi boneka peraga, kain putih, dan perga asli (siswa) juga sangat mendukung.

Hal ini sesuai juga dengan yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Bpk. Nur Zaini, S. Ag, M. Pd.I sebagai berikut:

“Media sangat berpengaruh besar, jadi tanpa media maka akan kesulitan. Justru media itu menjadi peran yang sangat penting dalam efektifitas pembelajaran pengurusan jenazah, karena harus didemonstrasikan, diterangkan, dan dipraktikkan oleh anak-anak.”¹³⁸

¹³⁷ Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Nawal Zidan, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

¹³⁸ Wawancara guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang Bpk. Nur Zaini, S.Ag, M.Pd.I pukul 14.00-15.00, Kamis 19 Maret 2015, di ruang guru MAN 3 Malang

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas X IPS-3, Pramodana sebagai berikut:

“saya tidak tahu menau tentang kurikulum dan sebagainya, yang pasti pembelajaran hari ini bikin saya aktif, semua juga bergerak tidak ada yang diam, yang terlebih kelompok saya kan bagian memandikan jenazah, jadi seneng *aja kalo* bisa praktik langsung dengan patung yang ada di lab. Agama.”¹³⁹

Pernyataan tersebut jelas adanya, dengan media yang digunakan secara optimal saat pembelajaran pengurusan jenazah berlangsung, membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran baik ketika belajar teoritis maupun praktis. Guru menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran teoritis di pertemuan pertama, dan metode *role playing* dengan menggunakan media orang (siswa kelas X IPS-3) ataupun boneka peraga yang sudah dimiliki oleh MAN 3 Malang, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan efektif.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk menumbuhkan karakter mereka saat pembelajaran berlangsung, sehingga karakter bisa berkembang dan dapat dipahami serta dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran. Pemahaman seperti demikian, biasanya dapat diperoleh dari pembelajaran yang bersifat praktis. Oleh karena itu, pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini juga lebih banyak kepada praktek dan eksperimen siswa, sehingga prosentase praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori.

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sebagaimana berikut:

¹³⁹ Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Pramodana, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

“Materi kira-kira sekitar 30 % sementara prakteknya kurang lebih 70 %. Materi yang disampaikan pun guru tidak terus menerus menjelaskan, tapi lebih pada anak-anak yang mencari sumber belajar dan didiskusikan bersama-sama dan dipraktikkan. Jadi guru tidak terus-menerus menjelaskan di depan.”¹⁴⁰

Inti dari K-13 adalah, menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan siswa dan meluruskan pandangan siswa atau aktivitas siswa yang dianggap kurang tepat. Sama halnya ketika pembelajaran pengurusan jenazah ini berlangsung, yang banyak bergerak dan komunikatif adalah siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Bpk. Nur Zaini selaku guru mata pelajaran hanya memperhatikan, mengamati, dan meluruskan hal-hal yang sekiranya dianggap kurang tepat.

Peneliti juga menegaskan hal ini dengan melontarkan pertanyaan kepada Bpk. Nur Zaini mengenai peran guru dalam pembelajaran, beliau mengutarakan:

“Peran guru dalam pembelajaran pengurusan jenazah pada K-13 intinya guru hanya sebagai fasilitator saja. Karena semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya melaksanakan, siswa yang bergerak aktif selama pembelajaran, guru hanya mengamati, memantau, dan meluruskan saja.”¹⁴¹

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Almer Farras salah satu siswa kelas X IPS-3 juga, sebagai berikut:

“Saya rasa apa yang diajarkan oleh pak Zaini menarik, *nggak* banyak nerangin, selalu meluruskan apa yang menurut kita bingung, baru

¹⁴⁰ Wawancara Bpk. Nur Zaini, op. Cit

¹⁴¹ Wawancara Bpk. Nur Zaini, ibid

kemudian dijelaskan, selebihnya kita bebas melakukan apa saja yang di anggap baik.”¹⁴²

Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan pengantar agar siswa dapat mengambil hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga, siswa tidak hanya menguasai apa dan bagaimana pengurusan jenazah dalam bentuk teoritis akan tetapi, juga menguasai dan memahami makna yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

3. Evaluasi K-13 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang

Tahap selanjutnya dalam implementasi kurikulum 2013 adalah tahap evaluasi pembelajaran, pada tahap ini guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sistem evaluasi di MAN 3 Malang menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi seperti yang ada pada konsep K-13. Penilaian yang dilaksanakan di MAN 3 Malang bersifat berkesinambungan, artinya penilaian K-13 di MAN 3 Malang berkaitan satu sama lain antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

¹⁴² Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Almer Farras, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

Aspek sikap dan keterampilan menjadi aspek utama dalam penilaian dan itu yang membedakan K-13 dengan kurikulum sebelumnya, sebagaimana yang dituturkan narasumber Bpk Nur Zaini, S.Ag, M.Pd.I sebagai berikut:

“Perbedaan yang paling mencolok adalah dari sisi penilaian. Penilaian dalam K-13 lebih dititikberatkan atau diutamakan pada penilaian sikap (afektif), kemampuan keterampilan (psikomotorik), baru ke pengetahuan akademiknya (kognitif). Kalau penilaian KTSP lebih dititikberatkan ke arah kognitifnya terlebih dahulu baru ke penilaian yang lain, yang pasti tidak signifikan dari yang sekarang. Pada K-13 yang menjadi sasarannya adalah pengembangan sikap dari para siswa. Oleh karena itu, pembelajaran lebih diarahkan bagaimana anak banyak melakukan pembelajaran pada pembentukan sikap atau karakter.”¹⁴³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas X IPS-3 MAN

3 Malang yang bernama Nawal Zidan sebagai berikut:

“Saya setuju dengan penilaian di *zaman* K-13 ini, penilaian tidak dari segi kepintarannya saja, tapi juga budi pekertinya *alias* sikap dan keterampilan. Jadi, meskipun kita kurang memahami tapi *kalo* sikapnya bagus, kan nilainya juga *ikutan* bagus. Begitupun dengan anak-anak yang misalnya *pinterr banget*, tapi *kalo nggak sopan* ya sama *aja nggak* ada untungnya. Sama halnya dengan praktek jenazah ini, saya rasa dari praktek ini kita bisa lebih merasakan ternyata bukan hanya hidup yang membutuhkan orang lain, tapi mati pun juga sangat membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, bersikap baik terhadap sesama sangat diperlukan. Dan dari sini saya belajar”.¹⁴⁴

Pada penilaian pembelajaran pengurusan jenazah aspek afektif dan psikomotorik itu di nilai saat diskusi, presentasi, dan praktek di lab agama. Sementara aspek kognitif di nilai dari pemahaman siswa yang di berikan pada latihan ulangan harian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bpk. Nur Zaini, S.Ag M.Pd.I sebagai berikut:

¹⁴³ Wawancara Bpk. Nur Zaini, op. Cit

¹⁴⁴ Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Nawal Zidan, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

“Indikator keberhasilan bisa di lihat dari praktek pengurusan jenazah yang di nilai oleh guru. Ketika anak belajar kita nilai afektif dan psikomotornya melalui proses baik belajar teori ataupun prakteknya. Baru terakhir ketika ulangan harian kita bisa mendapatkan nilai kognitif mereka. Evaluasi harian ada 3 ranah, afektif bisa melalui pengamatan ketika anak belajar, penilaian sebaya di antara para siswa, psikomotor dari bagaimana mereka melakukan praktek, dan kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.”¹⁴⁵

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengurusan jenazah, guru di tuntut untuk membuat *instrument* penilaian agar tingkat pemahaman dan penguasaan dapat terukur dengan tepat. Dalam evaluasi pembelajaran pengurusan jenazah ini, Bpk. Nur Zaini S.Ag, M.Pd.I menerangkan bahwa:

“Pada *instrument* penilaian pengurusan jenazah ini pada dasarnya sudah ada dalam buku panduan guru Fikih K-13 yang dari Kementerian Agama. Seperti yang bisa anda lihat. Dalam buku guru Fiqih K-13, sudah di tentukan *instrument* dan aspek penilaian, seperti penilaian kognitif dinilai dari ulangan harian (uji kompetensi). Penilaian psikomotorik, aspek yang di nilai adalah kedalaman materi presentasi, ketepatan jawaban, keberanian menyampaikan, dan kerjasama dalam kelompok. Sementara penilaian afektif di nilai dari aspek keaktifan dalam bekerja sama, menghormati pendapat, dan kecermatan. Semua penilaian-penilaian ini sudah ditentukan oleh pemerintah dalam buku pegangan guru, tapi juga bisa dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan porsi dan kebutuhan anak didik. Untuk lebih jelasnya silahkan di *check* sendiri dalam buku guru K-13.”¹⁴⁶

Hal tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Gusti Padang Kamulyan sebagai berikut:

“Pengurusan jenazah ini, bisa membuat kita khususnya saya lebih mengerti tentang arti ibadah kifayah dan bagaimana cara hidup dengan sesama. Dari praktek dan teori yang kita dapatkan dengan belajar sama pak Zaini luar biasa sekali. Bisa menumbuhkan sikap lebih menghargai dan menghormati satu sama lain. Mengerti bagaimana caranya mengurus jenazah, terampil juga dalam membuat PPT yang berkaitan dengan materi

¹⁴⁵ Wawancara Bpk. Nur Zaini, op. Cit

¹⁴⁶ Wawancara Bpk. Nur Zaini, ibid

ini. Saya rasa dari pembelajaran ini bisa menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa memperbaiki sikap kita.”¹⁴⁷

Pada dasarnya penilaian dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan siswa mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila nilai siswa mengalami kemunduran, maka seorang guru harus berupaya membantu siswa untuk melakukan perbaikan. Sementara penilaian yang harus dilakukan oleh guru harus objektif dan menggunakan alat ukur yang handal dan memberikan hasil yang akurat.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, layanan bagi peserta didik di bawah normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.

Program perbaikan diperuntukkan bagi peserta didik yang lamban belajar, sehingga tidak dapat mencapai kompetensi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perbaikan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mereka, dengan cara memberikan waktu tambahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang cepat belajar, sehingga dalam waktu singkat dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Bpk Nur Zaini, S.Ag, M.Pd.I sewaktu di tanya mengenai tindak lanjut dari penilaian:

¹⁴⁷ Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Gusti Padang, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

“Jelas setelah melakukan penilaian harus ada tindak lanjutnya, terlebih untuk remedial. Saya rasa di buku panduan guru juga sudah ada, tinggal kita yang menerapkan. Jadi ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang maka harus ada remedi, jika sudah bagus nilainya maka paling tidak ada penguatan materi secara mandiri. Masing-masing aspek juga remidinya berbeda, jika nilai kognitif peserta didik di bawah kurva normal, maka remedi yang saya lakukan dengan ujian lagi dengan memberi soal yang berkaitan dengan materi *janaiz* ini. Jika nilai afektifnya yang kurang, maka saya suruh praktik lagi begitupun dengan nilai psikomotornya yang kurang, biasanya saya suruh buat rangkuman materi dalam bentuk PPT yang terampil dan kreatif.”¹⁴⁸

Hal ini juga diperkuat oleh jawaban dari salah satu siswa kelas X IPS-3

MAN 3 Malang, Galang Fajar sebagai berikut:

“*Kalo* ditanya yang membuat saya lebih paham, menurut saya adalah praktek. Karena saya suka hal-hal yang langsung berkaitan dengan praktek, biar lebih mudah *nyambungnya*. *Kalo* yang berkaitan dengan teori itu lebih banyak *ngafal*, jadinya harus *bener-bener ngerti*, apalagi *kalo* ada ulangan harian, paling males belajar buka buku, dan pada akhirnya saya harus remedi. *Manalagi kalo* pak Zaini kan misalnya ada nilai kurang dikit *aja* dari KKM *mesti* suruh ikut remedi, *Huft*”¹⁴⁹

Jenis remedial tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan nilai para siswa yang kurang, bisa dilakukan setelah peserta didik mendapatkan nilainya masing-masing, baik afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sebagaimana berikut:

“Sebenarnya penilaian dalam materi Pengurusan Jenazah ini seperti yang kita tahu ada penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif, karena mengikuti konsep K-13. Untuk penilaian pengurusan jenazah ini kan bukan penilaian keseluruhan, jadinya dalam rekapan penilaian ya tetap ada 3 penilaian (afektif, psikomotorik, dan kognitif). Baru ketika hasil akhir

¹⁴⁸ Wawancara Bpk. Nur Zaini, op. Cit

¹⁴⁹ Wawancara siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, Galang Fajar, pukul 09.40-10.00, Senin 23 Maret 2015, di Pudding Tabie

penilaian rapor, semua nilai dijadikan satu seperti yang ada di buku panduan buku guru kemenag tersebut.”¹⁵⁰

Dari paparan di atas dapat menunjukkan bahwa pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang pasti terdapat evaluasi sebagai penilaian dan juga tindak lanjutnya setelah melakukan penilaian, baik remedial ataupun pengayaan mandiri.

Berdasarkan paparan data nilai peserta didik yang terlampir, ada beberapa siswa yang mendapatkan remidi. Baik dari segi afektif, psikomotor, ataupun kognitif. Dan bentuk peremidian masing-masing aspek berbeda-beda. Dalam hal ini, guru mata pelajaran Fiqih Bpk. Nur Zaini melakukan remidi aspek afektif dengan cara praktek ulang mengurus jenazah, remidi dari aspek psikomotornya dengan cara meringkas materi dalam membentuk PPT (*Power Point*) yang terampil dan kreatif. Dan untuk remidi untuk aspek kognitifnya bisa dilakukan ujian lagi, atau penambahan tugas.

Satuan nilai pada saat pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS 3 MAN 3 Malang tersebut berawal dari rincian penilaian yang ada pada buku guru Fiqih Kemenag, sebagai berikut:

a. Nilai Afektif

Penilaian afektif pada materi pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sedikit berbeda dengan yang ada di buku panduan guru Fiqih Kemenag. Dalam buku panduan guru Fiqih Kemenag, penilaian afektif

¹⁵⁰ Wawancara Bpk. Nur Zaini, op. Cit

menggunakan penilaian huruf (A, B, C, dan D). Sementara penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang menggunakan penilaian angka (satuan desimal), sama halnya dengan penilaian kognitif dan psikomotorik.

Namun, aspek yang dijadikan patokan penilaian afektif di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek yang ada dalam buku panduan Guru Fiqih Kemenag yang meliputi aspek keaktifan dalam diskusi, menghormati pendapat, dan kecermatan. Yang kesemuanya itu di ambil nilai jadi satu, dan dari nilai tersebut baru diketahui nilai afektif siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Untuk penilaian afektif ini, peneliti mengambil 5 sampel siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang seperti di bawah ini:

Tabel 9. Daftar Penilaian Afektif

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah	KET
		1	2	3		
1.	Almer Farras	1.52	1.00	1.00	3.52	L
2.	Galang Fajar	1.40	0.80	0.60	2.80	R
3.	Gusti Padang K	2.00	1.00	0.72	3.72	L
4.	M. Aulia U	1.40	0.60	0.80	2.80	R
5.	Ridho Rizqullah	1.60	0.80	0.40	2.80	R
Ket:		2.00	1.00	1.00	4.00	

L = Lulus, R= Remidi

1. Keaktifan dalam diskusi

2. Menghormati pendapat

3. Kecermatan

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang bisa melalui belajar teori ataupun prakteknya baik di kelas maupun di Lab. Agama. Aspek keaktifan diskusi dan kecermatan saat melakukan praktek di Lab. Agama, sementara aspek menghormati pendapat saat belajar teori di kelas. Bentuk remidi jika nilai afektifnya yang kurang (di bawah KKM 3.00), guru mata pelajaran Fiqih lebih mengulang ke ranah praktik, bagaimana anak mempraktikkan *janaiz* lagi seperti yang sebelumnya. Karena nilai sikap atau karakter lebih didapatkan dari pembelajaran praktis.

b. Nilai Psikomotor

Tabel 10. Daftar Penilaian Psikomotorik

No.	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI				Jumlah	KET
		1	2	3	4		
1.	Almer Farras	1.00	0.60	0.92	1.00	3.52	L
2.	Galang Fajar	0.60	0.32	1.00	0.80	2.72	R
3.	Gusti Padang K	1.00	1.00	1.00	0.72	3.72	L
4.	M. Aulia U	0.52	1.00	1.00	1.00	3.52	L
5.	Ridho Rizqullah	0.84	0.92	0.64	0.36	2.76	R
Ket:		1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	

L = Lulus, R= Remidi

1. Kedalaman materi presentasi

2. Ketepatan jawaban
3. Keberanian menyampaikan
4. Kerjasama dalam kelompok

Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang bisa melalui belajar teori ataupun prakteknya baik di kelas maupun di Lab. Agama. *Instrument* penilaian yang di buat untuk penilaian afektif ini bisa dari aspek kedalaman materi presentasi, ketepatan jawaban, keberanian menyampaikan, dan kerjasama dalam kelompok. Aspek kedalaman materi presentasi dan ketepatan jawaban untuk belajar teori saat di kelas. Dan aspek keberanian menyampaikan dan kerjasama dalam kelompok saat praktek di Lab. Agama.

Untuk penilaian psikomotorik ini, peneliti juga mengambil 5 sampel siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Penilaian psikomotorik di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang mengikuti penilaian yang ada di buku panduan Guru Fiqih Kemenag. Sama halnya dengan penilaian kognitif. Hanya saja, penilaian kognitif menggunakan konversi nilai dari satuan biasa ke satuan desimal (0.00-4.00). Sedangkan penilaian psikomotorik langsung menggunakan penilaian satuan desimal (tidak perlu dikonversi).

Bentuk remidi jika nilai psikomotor kurang (di bawah KKM 3.00), guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 menyuruh membuat rangkuman materi dalam bentuk PPT atau media belajar yang lainnya dengan terampil dan

kreatif. Karena psikomotor sendiri menuntut anak untuk berpikir dan berbuat kreatif dengan keterampilan yang dimiliki.

c. Nilai Kognitif

Berdasarkan nilai ulangan harian (pilihan ganda, jawaban singkat, dan soal uraian). Komponen ulangan harian tersebut di nilai jadi satu dalam bentuk satuan biasa, kemudian di *convert* berdasarkan data konversi nilai untuk penilaian K-13 yang dimiliki oleh MAN 3 Malang. Data konversi nilai MAN 3 Malang (terlampir). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel siswa berjumlah 5 orang.

Tabel 11. Daftar Penilaian Kognitif

No.	NAMA	NILAI	Nilai Konversi	KET
1.	Almer Farras	85	3.40	L
2.	Galang Fajar	80	3.20	L
3.	Gusti Padang K	88	3.52	L
4.	M. Aulia U	68	2.72	R
5.	Ridho Rizqullah	70	2.80	R

Ket: L = Lulus, R= Remidi

Sampel yang di ambil oleh peneliti, meliputi nilai yang di bawah normal, rata-rata, dan di atas normal seperti yang ditunjukkan di atas. Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang dilakukan di dalam kelas saat ulangan harian. *Instrument* penilaian yang di buat untuk penilaian kognitif ini bisa dari aspek pemahaman mereka

dalam menjawab soal-soal yang telah dikerjakan saat ulangan harian pengurusan jenazah. Meliputi soal pilihan ganda, soal jawaban singkat, maupun soal uraian. Bentuk remedi jika nilai kognitifnya yang kurang (di bawah KKM 3.00), guru mata pelajaran Fiqih meminta mereka untuk ujian lagi dengan memberi soal yang berkaitan dengan materi *janaiz*.

Paparan evaluasi K-13 pada pembelajaran pengurusan jenazah di atas bisa di tarik garis besarnya, bahwasannya penilaian K-13 yang dilakukan pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang meliputi 3 aspek penilaian meliputi penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif sebagaimana yang terangkum pada konsep Kurikulum 2013.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan K-13 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X

IPS-3 MAN 3 Malang

Salah satu misi di bidang Kurikulum MAN 3 Malang adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kualitas akademik melalui pendekatan *Scientific*. Sementara pendekatan *scientific* terdapat dalam konsep K-13. Pada dasarnya, MAN 3 Malang menerapkan K-13 hanya untuk kelas X di tahun pertama, termasuk kelas X IPS-3 yang dijadikan objek penelitian peneliti. Dan diharapkan pada tahun pelajaran 2015-2016 akan dilaksanakan secara total untuk semua jenjang yaitu kelas X, XI, dan XII.¹⁵⁴

Temuan hasil penelitian di atas juga terdapat kesamaan dan relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sholeh Hidayat, yaitu:

“Menurut penuturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan waktu lalu, mempertimbangkan dua opsi dalam penerapan K-13 yang akan di mulai pada tahun ajaran 2013/2014. Pilihan atas kedua opsi tersebut masih menunggu masukan sejumlah pihak melalui uji publik yang di tutup pada 23 Desember 2012. Secara prinsip K-13 diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap, tetapi pola penerapannya masih dipertimbangkan. Opsi pertama, kurikulum baru diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X secara serentak di semua sekolah, Opsi kedua, diterapkan di kelas I, IV, VII, dan X hanya di beberapa sekolah.”¹⁵⁵

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran pengurusan jenazah ini, maka guru mata pelajaran kelas X IPS-3 MAN 3 Malang terlebih dahulu melakukan persiapan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata

¹⁵⁴ <http://www.man3malang.com/bidang-kurikulum/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.23 WIB.

¹⁵⁵ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 159

pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang secara garis besar sama dengan perencanaan-perencanaan pada umumnya, yang terdiri dari menyiapkan silabus, RPP, media, metode, bahan ajar, menentukan alokasi waktu dan lain sebagainya.

Hal ini juga ditemukan kesamaan dan relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahid Murni dkk, yaitu:

“Perencanaan pembelajaran harus di mulai dengan Penyusunan Persiapan Mengajar, seperti silabus dan RPP. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.”¹⁵⁶

Pada prinsipnya, pengembangan silabus dan RPP dalam K-13 telah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi pemerintah juga memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para guru untuk mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Hanya saja di dalam silabus dan RPP terdapat kompetensi inti yang telah ditentukan oleh pemerintah dan berhukum paten (tidak bisa dirubah).

Di MAN 3 Malang sendiri, secara normatif silabus, RPP, dan penilaian telah disediakan oleh pemerintah. Jadi guru sifatnya tinggal melaksanakan, karena segala sesuatu telah disiapkan oleh pemerintah yang terangkum dalam buku guru K-13. Guru hanya mengikuti alur yang ada, yang secara umum sudah disiapkan oleh pemerintah akan tetapi guru juga bisa berinovasi dalam pengembangannya, terutama dari segi metode. Hal ini sesuai dengan pernyataan

¹⁵⁶ Wahid Murni, dkk, Keterampilan Dasar Mengajar, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163

guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 di MAN 3 Malang ketika memberikan jawaban *interview* kepada peneliti.

Hasil temuan di atas di dukung oleh pernyataan Mulyasa, yaitu:

“Dalam K-13 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa, dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada K-13 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setempat (provinsi, kabupaten, atau kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.”¹⁵⁷

Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:¹⁵⁸

1. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
2. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.
3. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.

¹⁵⁷ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 80-81

¹⁵⁸ Ibid, hlm. 80

4. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Pembelajaran dalam mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Jika di lihat dalam buku guru K-13 yang telah disediakan oleh pemerintah, semuanya sudah lengkap mulai dari komponen kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, penilaian, materi-materi pembelajaran, yang kesemuanya itu merupakan bekal untuk bisa di buat RPP dan silabus, tidak terkecuali dalam pembelajaran pengurusan jenazah.¹⁵⁹

Secara tidak langsung, ada titik perbedaan dalam komponen silabus dan RPP pada K-13 dan KTSP. Pada K-13 dan KTSP, letak titik perbedaan ada pada kompetensi inti dalam K-13 dan standar kompetensi dalam KTSP. Apabila pada KTSP standar kompetensi dan komponen lainnya seperti kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan lain sebagainya bisa di buat sendiri oleh guru dan pihak sekolah, lain halnya dengan K-13. Pada K-13, secara garis besar sudah ditentukan dan disediakan oleh pemerintah. Utamanya

¹⁵⁹ Lihat buku guru dan buku siswa dari Kemenag dengan pendekatan *scientific*

kompetensi inti, kompetensi inti ini sudah hukum paten yang ditentukan oleh pemerintah dan tidak bisa di rubah. Tapi jika yang lainnya seperti kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan yang lainnya masih bisa di kembangkan sendiri oleh guru dan pihak sekolah, ulasan dari pemerintah digunakan sebagai patokan atau pedoman minimal yang harus dilakukan.

Hal ini juga dikuatkan dalam petunjuk umum buku guru Fiqih Kemenag, yaitu:

“Mata pelajaran Fiqih pada K-13 pada Madrasah Aliyah sudah tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) seperti tertuang dalam Permenag No. 2 Tahun 2008. Sebagai gantinya, pada K-13 berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013 telah disusun Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program.”¹⁶⁰

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah sendiri, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru haruslah merencanakan alokasi waktunya juga, biar pembelajaran bisa tertata dan terlaksana secara efektif dan efisien. Penentuan alokasi waktu pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini, guru mata pelajaran Fiqih sendiri membuat tahapan dalam rangka untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya siswa-siswa kelas X IPS-3 di ajak untuk membahas persoalan yang berkembang dan teori-teori yang ada di pertemuan pertama. Dan di pertemuan kedua siswa-siswa kelas X IPS-3 lebih diarahkan ke ranah praktek.

¹⁶⁰ Pendahuluan Pada Petunjuk Umum Buku Guru Fiqih, Kemenag, hlm. 1

Hal ini sesuai dengan yang ada di buku pedoman guru Fikih dengan pendekatan saintifik:

“Pada pertemuan pertama poin yang dipaparkan cenderung pada teori, sementara di pertemuan kedua guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian (poin e).”¹⁶¹

Selain alokasi waktu, yang harus direncanakan dan disiapkan adalah media dan bahan ajar. Pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini, media dan bahan ajar yang direncanakan untuk disiapkan sebelum mengajar adalah *power point* yang digunakan untuk menjelaskan praktek dari pengurusan jenazah sendiri. Dan juga boneka atau patung, kain, dan tempat-tempat atau hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung praktek tersebut. Dan karena basis di MAN 3 Malang adalah IT, anak-anak di minta untuk mencari pengetahuan secara mandiri melalui sumber-sumber yang relevan tentang persoalan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan pengurusan jenazah di internet kemudian di bahas bersama dengan berdiskusi. Akan tetapi sebenarnya ada buku pokok dari pemerintah, yang fungsinya sebagai pelengkap pengetahuan siswa kelas X IPS-3 dalam materi pengurusan jenazah saja.

Hasil temuan di atas sesuai dengan beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang bersesuaian yang telah ditentukan dalam buku guru K-13, yaitu:

“Seperti kemampuan guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya alat yang tersedia, gambar, multimedia, studi kasus, narasumber, dan lingkungan.”¹⁶²

¹⁶¹ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 34-35

¹⁶² Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, 2014, *ibid*, hlm. 10

Akan tetapi itu bukan menjadi patokan, hanya saja contoh dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh guru. Apabila bisa mengembangkan lebih dari itu, maka akan lebih baik lagi pembelajaran yang sedang dilakukan. Sebagaimana hasil temuan di atas, pemerintah tidak menyiapkan seperti kain kafan ataupun patung untuk peraga jenazah, akan tetapi MAN 3 Malang mempunyai sendiri media tersebut yang di simpan di lab. Agama, sehingga pembelajaran juga lebih mudah dilakukan dan peserta didik kelas X IPS-3 MAN 3 Malang juga mudah memahami pembelajaran pengurusan jenazah.

B. Pelaksanaan K-13 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang

Pelaksanaan pembelajaran dalam K-13 menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada unsur keilmiahan, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dan lebih di kenal dengan sebutan 5 M.¹⁶³

Pelaksanaan pembelajaran K-13 dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, antara lain:

1. Kegiatan awal atau pembukaan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran di MAN 3 Malang di jam pertama selalu di mulai dengan:

- a. Membaca Al-Quran dengan tartil.
- b. Membaca do'a.

¹⁶³ Pengantar Dirjen Pendidikan Islam, Nur Syam, Buku Guru Fiqih, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. V

- c. Memberi salam dan absensi.
- d. Apersepsi dengan mengkaitkan materi terhadap realita kehidupan. (Seputar pengantar dan motivasi terhadap materi yang akan dipelajari) serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test*. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Langkah-langkah yang dapat di tempuh adalah sebagai berikut:¹⁶⁴

- a. Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b. Peserta didik masing-masing memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman, dalam kehidupan sehari-hari serta mengapa mereka belajar, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang memulai materi pengurusan jenazah dengan tahapan berikut ini:

- a. Pertemuan pertama.

Tahap Mengamati (*Observ*)

- 1) Guru menyuruh siswa mengamati gambar melalui tayangan *power point* yang sebelumnya sudah disiapkan.

¹⁶⁴ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126

- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan yang lain menyimak.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

“Pada Permendikbud 2013 inti dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah adanya kegiatan 5M yang biasa dikenal sebutan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), di mulai dari mengamati (*observe*). Langkah belajar dalam mengamati ini bisa dilakukan dengan cara membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat). Sementara kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, kesabaran, ketelitian, dan kemampuan membedakan informasi yang umum dan khusus, kemampuan berpikir analitis, kritis, deduktif, dan komprehensif.”¹⁶⁵

Sama halnya dengan yang pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, semula diawali dengan proses mengamati gambar yang ditayangkan dengan *power point*. Hal ini dapat mengembangkan kompetensi melatih kesungguhan dan mampu membuat anak berpikir analitis, secara tidak langsung langkah ini berfungsi untuk memancing keingintahuan mereka.

Tahap Menanya (*Question*)

- 4) Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat.
- 5) Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru.

¹⁶⁵ Lihat Kemdikbud (2013), *Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2013)

- 6) Kegiatan komunikatif (tukar pikiran/tanya-jawab) antara guru dan siswa.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

“Tahap menanya (*question/ask*), dalam langkah ini bisa dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk *critical minds* yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.”¹⁶⁶

Tahap menanya pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini dilakukan setelah anak-anak mengamati gambar dan mampu mengutarakan pendapat mereka tentang gambar tersebut. Melakukan kegiatan interaktif-komunikatif antara siswa dan guru.

Tahap Mencoba (*experiment*)

- 7) Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara pengurusan jenazah dengan *browsing* di internet atau buku-buku di perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

“Tahap mengumpulkan informasi (*experiment/ explore*) ini bisa dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, dan lain sebagainya. Sementara kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

¹⁶⁶ ibid

mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.”¹⁶⁷

Pada tahapan ini, siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang mulai mencoba mencari sendiri pengetahuan mereka. Dalam artian, melatih kemandirian siswa untuk mencari tahu informasi yang kiranya belum mereka ketahui. Seperti *searching* data di internet dan buku-buku di perpustakaan ataupun literatur-literatur lain yang berkaitan dengan materi pengurusan jenazah.

Tahap Mengasosiasi (*analyze*)

- 8) Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok yang dibuat.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

“Tahap mengasosiasikan/ mengolah informasi (*analyze/ associate*) ini bisa dilakukan diantaranya dengan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Bisa juga dilakukan dengan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.”¹⁶⁸

Dengan tahapan mengasosiasi ini, siswa X IPS-3 MAN 3 Malang bisa mengolah informasi yang sudah mereka dapatkan dari tahapan mengeksplorasi tadi. Pada tahapan ini, anak bisa berbagi ilmu atau

¹⁶⁷ Ibid

¹⁶⁸ Ibid

informasi yang mereka dapatkan dengan teman-teman sekelas mereka. Oleh karena itu sistem diskusi, presentasi, dan tanya jawab disini bisa menunjang langkah mengasosiasi ini lebih berfungsi.

Tahap Mengkomunikasikan (*communicate*)

- 9) Secara bergantian masing-masing kelompok mepresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
- 10) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud 2013 yang menyatakan:

“Tahap mengkomunikasikan (*communicate*) bisa dilakukan dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Sementara kompetensi yang dapat dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.”¹⁶⁹

Tahap mengkomunikasikan ini bisa dilakukan dengan saling memberikan pendapat dengan singkat dan jelas tentang materi pengurusan jenazah. Seperti siswa-siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang dalam tahap mengkomunikasikan ini, mereka melakukandengan presentasi, tanya jawab, dan saling memberikan pendapat, sehingga bisa melatih anak untuk komunikatif dan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya.

¹⁶⁹ Ibid

b. Pertemuan kedua. (untuk pemaparan selebihnya sama dengan pemaparan pembahasan di atas).

- 1) Seperti biasa membaca Qur'an, absen, dan apersepsi.
- 2) Guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 4 dari pembagian kelompok yang pertama. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomor yang sama. Berbeda dengan pembagian kelompok yang sebelumnya.
- 3) Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda: tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

Tahap Mengamati (*Observ*)

- 4) Guru mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah masing-masing kelompok mengamatinya.

Sama halnya dengan penjabaran di atas, yang membedakan adalah pertemuan ini lebih ke praktek sementara dipertemuan pertama lebih ke teoritis. Dalam tahap mengamati di pertemuan ini, guru memberikan stimulus berupa video demonstrasi tentang pengurusan jenazah.

Tahap Menanya (*Question*) dan Tahap Mencoba (*experiment*)

- 5) Guru meminta tiap kelompok siswa untuk mendiskusikan dan belajar memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan.
- 6) Dalam diskusi terdapat kegiatan komunikatif (tanya-jawab) antara siswa dengan siswa.

- 7) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang di dapat dikelompoknya.

Pada tahapan ini, siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang mulai mendiskusikan dan belajar untuk bisa memahami dirinya sendiri dan juga teman kelompoknya sebelum mereka praktek pengurusan jenazah.

Tahap Mengasosiasi (*analyze*)

- 8) Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian.

Siswa mulai mempraktikkan pengurusan jenazah dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran), jadi ada yang menjadi jenazah, anggota keluarga, mudin/ustadz, dan penduduk ta'ziah yang lain.

Tahap Mengkomunikasikan (*communicate*)

- 9) Guru menanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada siswa.
- 10) Siswa menyampaikan pendapat mereka tentang pembelajaran pengurusan jenazah (proses dan hikmahnya).

3. Kegiatan akhir pembelajaran

- a. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.
- b. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia.

Hal ini sesuai dengan buku panduan guru Kemenag pada K-13, dalam buku tersebut telah dicantumkan jelas dan lengkap proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *scientific*. Hanya saja metode yang dicantumkan dalam buku guru Fikih pada pembelajaran pengurusan jenazah adalah Demonstrasi saja.¹⁷⁰

Hal ini sesuai dengan penjabaran dari buku guru Fikih pendekatan saintifik, yaitu:

“Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model **DEMONSTRATION** yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan kemudian menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. Kemudian model tersebut dipadukan dengan diskusi kelompok untuk mempraktikkan pengurusan jenazah di masing-masing kelompok. (point 6)”¹⁷¹

Padahal, apabila menggunakan metode *Role Playing* juga pembelajaran akan lebih menarik. Sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran pengurusan jenazah oleh siswa-siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Dalam metode demonstrasi lebih cocok apabila pembelajaran lebih ke arah teoritis, tapi apabila praktek metode *role palying* bisa membuat anak-anak lebih tertarik lagi untuk belajar. Karena ada yang berperan langsung menjadi jenazah, *muddin/ustadz*, makmum, anggota keluarga, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya seperti cerita drama yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.

¹⁷⁰ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 33

¹⁷¹ Ibid, hlm. 33

Metode pembelajaran pada K-13 pada dasarnya sudah ditentukan oleh pemerintah sesuai yang tertera pada buku guru Fikih pendekatan saintifik. Hanya saja itu merupakan patokan minim yang harus dilakukan oleh guru, jika guru mau mengembangkan metode ataupun yang lainnya, dengan catatan bukan kompetensi inti, maka itu lebih baik. Karena karakter siswa tidak selalu statis (tetap) setiap saat.

Inti dari K-13 adalah menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan siswa dan meluruskan pandangan siswa atau aktivitas siswa yang dianggap kurang tepat. Sama halnya dengan pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, bahwasannya peran guru dalam pembelajaran pengurusan jenazah pada K-13 hanya sebagai fasilitator saja. Karena semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya melaksanakan, siswa yang bergerak aktif selama pembelajaran, guru hanya mengamati, memantau, dan meluruskan saja.

Hasil temuan ini sesuai dan relevan dengan pernyataan Mulyasa, yaitu:

“Ketika membahas tentang kelemahan KTSP 2006 sebagai bentuk evaluasi pada K-13, bahwasannya standar proses pembelajaran pada KTSP belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.”¹⁷²

Hal ini jelas berarti status guru pada proses pembelajaran menurut K-13 hanya menjadi fasilitator sebagai pelengkap dan pembelajaran tidak berpusat pada guru. Karena dalam KTSP, proses pembelajaran berpusat pada guru, jadi

¹⁷² Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61 poin ke-6.

sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi dari KTSP, fungsi guru pada K-13 hanya sebagai fasilitator.

C. Evaluasi K-13 dalam Pembelajaran Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang

Tahap selanjutnya dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah tahap evaluasi pembelajaran, pada tahap ini guru menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sistem evaluasi di MAN 3 Malang menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi seperti yang ada pada konsep K-13. Penilaian yang dilaksanakan di MAN 3 Malang bersifat berkesinambungan, artinya penilaian K-13 di MAN 3 Malang berkaitan satu sama lain antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Prinsip penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁷³

1. Objektif, berarti penilaian berbasis standar penilaian dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.

¹⁷³ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, (Jakarta: Kemenag, 2014), hlm. 14

3. Ekonomis, berarti penilaian yang dilakukan efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat di akses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

Penilaian pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sendiri memuat aspek sikap dan keterampilan menjadi aspek utama dalam penilaian dan itu yang membedakan K-13 dengan Kurikulum sebelumnya, Perbedaan yang paling mencolok adalah dari sisi penilaian. Penilaian dalam K-13 lebih dititikberatkan atau diutamakan pada penilaian sikap (afektif), kemampuan keterampilan (psikomotorik), baru ke pengetahuan akademiknya (kognitif). Kalau penilaian KTSP lebih dititikberatkan ke arah kognitifnya terlebih dahulu baru ke penilaian yang lain, yang pasti tidak signifikan dari yang sekarang. Pada K-13 yang menjadi sasarannya adalah perubahan sikap dari para siswa. Oleh karena itu, pembelajaran lebih diarahkan bagaimana anak banyak melakukan pembelajaran pada pembentukan sikap atau karakter.

Temuan hasil penelitian tersebut sesuai dan relevan dengan pernyataan Sholeh Hidayat, yaitu:

“Penilaian pada Kurikulum 2013 terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja)

menuju otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).”¹⁷⁴

Prosentase keberhasilan yang diperoleh dari pembelajaran pengurusan jenazah dengan penerapan K-13 di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang bisa di ukur dari beberapa penilaian yang ada, diantaranya afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dan ini yang membedakan penilaian pada K-13 dengan kurikulum sebelumnya, yang penilaian hanya dititikberatkan dari nilai kognitif. Apabila di ukur berdasarkan penilaiannya, maka lebih efektif karena dalam K-13 lebih mengedepankan nilai sikap dan keterampilan. Apalagi dalam materi pengurusan jenazah ini, menurut guru mata pelajaran mengutarakan lebih banyak praktek dan dari praktek tersebut bisa membuat anak-anak berkembang dalam pembentukan karakter.

Temuan hasil penelitian tersebut sesuai dengan penjabaran dari buku guru Fikih Kemenag dengan pendekatan saintifik, yaitu:

“Penilaian kompetensi sikap melalui tes praktik yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dan juga sikap dalam berdiskusi/terhadap sesama saat bekerja sama.”¹⁷⁵

Pada penilaian pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang, aspek afektif dan psikomotorik itu di nilai saat belajar di kelas dan praktek di lab agama. Sementara aspek kognitif di nilai dari pemahaman siswa yang di berikan pada latihan ulangan harian. Indikator keberhasilan bisa di lihat dari praktek pengurusan jenazah yang di nilai oleh guru. Ketika anak belajar, guru menilai afektif dan psikomotornya melalui proses baik belajar teori ataupun prakteknya. Baru terakhir ketika ulangan harian guru bisa

¹⁷⁴ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 129

¹⁷⁵ Kemenag, Buku Guru Fikih Kelas X, op.cit, 2014, hlm. 15

mendapatkan nilai kognitif peserta didiknya. Evaluasi harian ada 3 ranah, afektif bisa melalui pengamatan ketika anak belajar, penilaian sebaya di antara para siswa, psikomotor dari bagaimana mereka melakukan praktek, dan kognitif dengan ulangan harian setelah materi selesai.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengurusan jenazah di MAN 3 Malang, guru diuntut untuk membuat *instrument* penilaian agar tingkat pemahaman dan penguasaan dapat terukur dengan tepat. sementara pada K-13 *instrument* penilaian tentang pembelajaran pengurusan jenazah ini pada dasarnya sudah ada dalam buku panduan guru Fikih K-13 dari Kementerian Agama.

Evaluasi K-13 pada pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang meliputi 3 aspek penilaian sebagaimana berikut:

1. Nilai Afektif

Penilaian afektif pada materi pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sedikit berbeda dengan yang ada di buku panduan guru Fikih Kemenag. Dalam buku panduan guru Fikih Kemenag, penilaian afektif menggunakan penilaian huruf (A, B, C, dan D). Sementara penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang menggunakan penilaian angka (satuan desimal), sama halnya dengan penilaian kognitif dan psikomotorik.

Namun, aspek yang dijadikan patokan penilaian afektif di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek yang ada dalam buku panduan Guru Fikih Kemenag yang meliputi aspek keaktifan dalam diskusi, menghormati pendapat, dan kecermatan. Yang kesemuanya itu di

ambil nilai jadi satu, dan dari nilai tersebut baru diketahui nilai afektif siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Untuk penilaian afektif ini, peneliti mengambil 5 sampel siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang seperti di bawah ini:

Tabel 12. Daftar Penilaian Afektif

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah	KET
		1	2	3		
1.	Almer Farras	1.52	1.00	1.00	3.52	L
2.	Galang Fajar	1.40	0.80	0.60	2.80	R
3.	Gusti Padang K	2.00	1.00	0.72	3.72	L
4.	M. Aulia U	1.40	0.60	0.80	2.80	R
5.	Ridho Rizqullah	1.60	0.80	0.40	2.80	R
Ket:		2.00	1.00	1.00	4.00	

L = Lulus, R= Remidi

1. Keaktifan dalam diskusi
2. Menghormati pendapat
3. Kecermatan

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang bisa melalui belajar teori ataupun prakteknya baik di kelas maupun di Lab. Agama. Aspek keaktifan diskusi dan kecermatan saat melakukan praktek di Lab. Agama, sementara aspek menghormati pendapat saat belajar teori di kelas.

Penilaian sikap yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sesuai dengan buku panduan guru Kemenag sebagai berikut:

“Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dan juga sikap dalam berdiskusi/ terhadap sesama saat bekerja sama. Penilaian sikap pada pembelajaran pengurusan jenazah, dilakukan ketika mereka sedang bekerja sama, baik berdiskusi selama teoritis di pertemuan pertama maupun berkelompok selama praktek di pertemuan kedua.”¹⁷⁶

Sementara bentuk remidi apabila nilai afektif siswa ada yang kurang (di bawah KKM 3.00), guru mata pelajaran Fiqih lebih mengulang ke ranah praktik, bagaimana siswa mempraktikkan *janaiz* lagi seperti yang sebelumnya. Karena nilai sikap atau karakter lebih didapatkan dari pembelajaran praktis.

2. Nilai Psikomotor

Tabel 13. Daftar Penilaian Psikomotorik

No.	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI				Jumlah	KET
		1	2	3	4		
1.	Almer Farras	1.00	0.60	0.92	1.00	3.52	L
2.	Galang Fajar	0.60	0.32	1.00	0.80	2.72	R
3.	Gusti Padang K	1.00	1.00	1.00	0.72	3.72	L
4.	M. Aulia U	0.52	1.00	1.00	1.00	3.52	L
5.	Ridho Rizqullah	0.84	0.92	0.64	0.36	2.76	R

Ket: 1.00 1.00 1.00 1.00 4.00

L = Lulus, R= Remidi

¹⁷⁶ Kemenag, Buku Guru Fiqih Kelas X, ibid, hlm. 14-15

1. Kedalaman materi presentasi
2. Ketepatan jawaban
3. Keberanian menyampaikan
4. Kerjasama dalam kelompok

Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang bisa melalui belajar teori ataupun prakteknya baik di kelas maupun di Lab. Agama. *Instrument* penilaian yang di buat untuk penilaian afektif ini bisa dari aspek kedalaman materi presentasi, ketepatan jawaban, keberanian menyampaikan, dan kerjasama dalam kelompok. Aspek kedalaman materi presentasi dan ketepatan jawaban untuk belajar teori saat di kelas. Dan aspek keberanian menyampaikan dan kerjasama dalam kelompok saat praktek di Lab. Agama.

Untuk penilaian psikomotorik ini, peneliti juga mengambil 5 sampel siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang. Penilaian psikomotorik di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang mengikuti penilaian yang ada di buku panduan Guru Fiqih Kemenag. Sama halnya dengan penilaian kognitif. Hanya saja, penilaian kognitif menggunakan konversi nilai dari satuan biasa ke satuan desimal (0.00-4.00). Sedangkan penilaian psikomotorik langsung menggunakan penilaian satuan desimal (tidak perlu dikonversi).

Bentuk remedi jika nilai psikomotor kurang (di bawah KKM 3.00), guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 menyuruh membuat rangkuman materi dalam bentuk PPT atau media belajar yang lainnya dengan terampil

dan kreatif. Karena psikomotor sendiri menuntut anak untuk berpikir dan berbuat kreatif dengan keterampilan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan yang ada dalam buku panduan Guru dari kemenag, sebagai berikut:

“Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.”¹⁷⁷

Penilaian psikomotorik ini dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

3. Nilai Kognitif

Berdasarkan nilai ulangan harian (pilihan ganda, jawaban singkat, dan soal uraian). Komponen ulangan harian tersebut di nilai jadi satu dalam bentuk satuan biasa, kemudian di *convert* berdasarkan data konversi nilai untuk penilaian K-13 yang dimiliki oleh MAN 3 Malang. Data konversi nilai MAN 3 Malang (terlampir). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel siswa berjumlah 5 orang.

Tabel 14. Daftar Penilaian Kognitif

No.	NAMA	NILAI	Nilai Konversi	KET
1.	Almer Farras	85	3.40	L

¹⁷⁷ Ibid, hlm. 14-15

2.	Galang Fajar	80	3.20	L
3.	Gusti Padang K	88	3.52	L
4.	M. Aulia U	68	2.72	R
5.	Ridho Rizqullah	70	2.80	R

Ket: L = Lulus, R= Remidi

Sampel yang di ambil oleh peneliti, meliputi nilai yang di bawah norma, rata-rata, dan di atas normal seperti yang ditunjukkan di atas. Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada pembelajaran pengurusan jenazah untuk siswa kelas X IPS-3 MAN 3 Malang dilakukan di dalam kelas saat ulangan harian. *Instrument* penilaian yang di buat untuk penilaian kognitif ini bisa dari aspek pemahaman mereka dalam menjawab soal-soal yang telah dikerjakan saat ulangan harian pengurusan jenazah. Meliputi soal pilihan ganda, soal jawaban singkat, maupun soal uraian.

Hal ini juga disebutkan dalam buku Guru Fiqih dari Kemenag, sebagai berikut:

“Pendidik menilai kompetensi pengetahuan yang dicapai peserta didik melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik telah menyiapkan instrumen penilaian yang meliputi instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda dan uraian, instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran, instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang akan dikerjakan peserta didik.”¹⁷⁸

Hal ini juga berlaku untuk penilaian pembelajaran pengurusan jenazah.

Pada evaluasi pembelajaran pengurusan jenazah ini, penilaian kognitif di

¹⁷⁸ Ibid, hlm. 14-15

dapat dari ulangan harian atau penugasan mengerjakan soal-soal uji kompetensi, sebagaimana yang tertera pada buku Guru Fiqih dari Kemenag.

Bentuk remidi jika nilai kognitifnya yang kurang (di bawah KKM 3.00), guru mata pelajaran Fiqih meminta mereka untuk ujian lagi dengan memberi soal yang berkaitan dengan materi *janaiz*.

Pada dasarnya penilaian dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan siswa mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila nilai siswa mengalami kemunduran, maka seorang guru harus berupaya membantu siswa untuk melakukan perbaikan. Sementara penilaian yang harus dilakukan oleh guru harus objektif dan menggunakan alat ukur yang handal dan memberikan hasil yang akurat.

Program remedial dan pengayaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini dilakukan setelah semua nilai terkumpul baik dari nilai afektif, psikomotorik, maupun nilai kognitifnya. Setelah mengetahui semua nilai tersebut, barulah guru bisa mengetahui peserta didik yang berhak untuk mengikuti remedial.

Temuan hasil penelitian tersebut sesuai dan relevan yang dikemukakan oleh Mulyasa, yaitu:

“Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat, maka hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Baik bagi kelompok peserta didik di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata perlu dilakukan layanan khusus. Layanan bagi peserta didik di

bawah normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.¹⁷⁹

Program perbaikan diperuntukkan bagi peserta didik yang lamban belajar, sehingga tidak dapat mencapai kompetensi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perbaikan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mereka, dengan cara memberikan waktu tambahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang cepat belajar, sehingga dalam waktu singkat dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁸⁰

Penilaian K-13 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sesuai dengan buku panduan dalam buku Guru Fiqih Kemenag. Hanya saja, letak titik perbedaannya ada pada hasil akhir penilaian. Jika dilihat di buku Guru Fiqih Kemenag, total penilaian di jumlah menjadi satu (afektif, psikomotorik, dan kognitif). Sementara di MAN 3 Malang, langkah tersebut dilakukan untuk rekap terakhir nilai rapor, untuk nilai-nilai harian cukup merekap masing-masing aspek baik afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa. Seperti yang diketahui, titik fokus variabel terikat peneliti adalah pengurusan jenazah, yang merupakan materi pada mata pelajaran Fiqih untuk kelas X yang terangkum pada Bab 2. Jadi, pada penilaian K-13 pada pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini seperti nilai-nilai harian pada materi yang lain, bukan nilai pada titik akhir (total). Dan dari rekap masing-masing nilai tersebut, guru bisa mengetahui siapa yang berhak untuk mengikuti remedi.

¹⁷⁹ Mulyasa Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 151

¹⁸⁰ Mulyasa, *ibid*, hlm. 152

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang tidak terlepas dengan adanya persiapan, seperti silabus, RPP, alokasi waktu, media, metode, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai semua komponen tersebut telah disiapkan oleh pemerintah, guru mata pelajaran Fiqih di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang tinggal melaksanakan. Akan tetapi guru juga bisa berinovasi melakukan pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi, terkecuali di bagian kompetensi inti. Karena dalam kompetensi inti pada K-13 bersifat paten.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang ini terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas secara teoritis dan pertemuan kedua lebih dalam ranah praktek. Pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Dengan menggunakan kegiatan 5M yang meliputi (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan).
3. Evaluasi K-13 dalam pembelajaran pengurusan jenazah di kelas X IPS-3 MAN 3 Malang sesuai dengan buku pegangan yang ada di buku guru Fiqih Kemenag dengan pendekatan saintifik. Penilaian pada pembelajaran ini meliputi 3 aspek, yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. Masing-masing

dari penilaian tersebut juga ada tindak lanjutnya (remedial) jika nilai peserta didik kurang dari KKM (3,00).

2. Saran

Implementasi tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pada dasarnya semua telah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi, tidak sebagai ajang bagi guru untuk berpangku tangan dan mengikuti alur yang ada. Guru masih bisa memodifikasi metode dan strategi pembelajaran bahkan kompetensi dasar (bukan kompetensi inti) sesuai dengan karakter dan situasi kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an terjemahan depag. 2006. Jakarta: Menara Kudus.
- Deddy, Mulyasa. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dokumen laporan management PKL UIN MALIKI Malang Tahun 2015 di MAN 3 Malang.
- Faisal, Sapiyah. 1990. *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, cet I. Malang: YA3 Malang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John, Lofland & Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company.
- Kemdikbud (2013).2013. *Kerangka Dasar Perubahan Permen No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Kemenag. 2014. *Buku Guru Fikih Kelas X*. Jakarta: Kemenag.
- Kemenag. 2014. *Buku Siswa Fikih Kelas X*. Jakarta: Kemenag.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif*. 1992. Jakarta: UI Press.
- Moekijat. 1993. *Kamus Pendidikan dan Latihan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. ke-16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pendahuluan Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugriyanto, Burhan. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pendahuluan Pada Petunjuk Umum Buku Guru Fikih, Kemenag, hlm. 1
- Permen RI No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum.
- S, Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sidiq, Achmad. 2010. *Kajian Kitab Fiqh Penyunting Muslich Sabir*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, Winarno. 1977. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Syam, Nur. 2014. *Pengantar Dirjen Pendidikan Islam Buku Guru Fikih*. Jakarta: Kemenag.
- Syaodih, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syeikh Az-Zarnuji. *Kitab Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- UU No 20 tahun 2003 tentang UU sisdiknas BAB II pasal 3.
- Uwes, Sanusi. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Yin, Robert K. *Case Study Research, Design and Methods*. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir. 1996. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://20533935.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-visi/>, di akses 21 Maret 2015 pukul 08.33 WIB.
- <http://www.man3malang.com/bidang-kehumasan/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.30 WIB.
- <http://www.man3malang.com/bidang-keasiswaan/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.44 WIB.

<http://www.man3malang.com/bidang-kurikulum/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.23 WIB.

<http://www.man3malang.com/bidang-penjaminan-mutu/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 09.05 WIB.

<http://www.man3malang.com/profil-siswa-dan-guru/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.50 WIB.

<http://www.man3malang.com/sarana-dan-prasarana/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 09.15 WIB.

<http://www.man3malang.com/sejarah-MAN-3-malang/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 08.10 WIB.

<http://www.man3malang.com/tag/prestasi/>, di akses 20 Maret 2015 pukul 09.30 WIB.

Nelly Chandrawati, *Indikator Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (<http://nelly-chandrawati.blogspot.com/2013/08/indikator-hasil-belajar-dalam-kurikulum.html>, di akses 26 February 2015 pukul 10.30 WIB)

Pengertian Kurikulum dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, <http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-kurikulum.html>, di akses 11 Oktober 2013 pukul 10.37 WIB.

FORMAT PENILAIAN PORTOFOLIO

Mata Pelajaran :

Kelas :

Tabel 16. Kolom Format Penilaian Portofolio

Kompetensi:	Nama :
	Tanggal :
Prosedur Kegiatan	PENILAIAN
	Jelek / Cukup / Baik / Sangat Baik
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
Dicapai melalui: 1. Diri sendiri 2. Bantuan guru 3. Seluruh kelas 4. Kelompok besar 5. Kelompok kecil	Komentar Guru
Komentar orang tua	Tanggapan siswa

FORMAT LEMBARAN PROGRAM PERBAIKAN

Mata Pelajaran :

Kompetensi Dasar :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

Ulangan Harian Tanggal :

Tabel 17. Kolom Format Perbaikan

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	Tanggal Perbaikan	Bentuk Perbaikan	Nilai Setelah Perbaikan	Ket

FORMAT LEMBARAN PROGRAM PENGAYAAN

Mata Pelajaran :

Kompetensi Dasar :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

Ulangan Harian Tanggal :

Tabel 18. Kolom Format Pengayaan

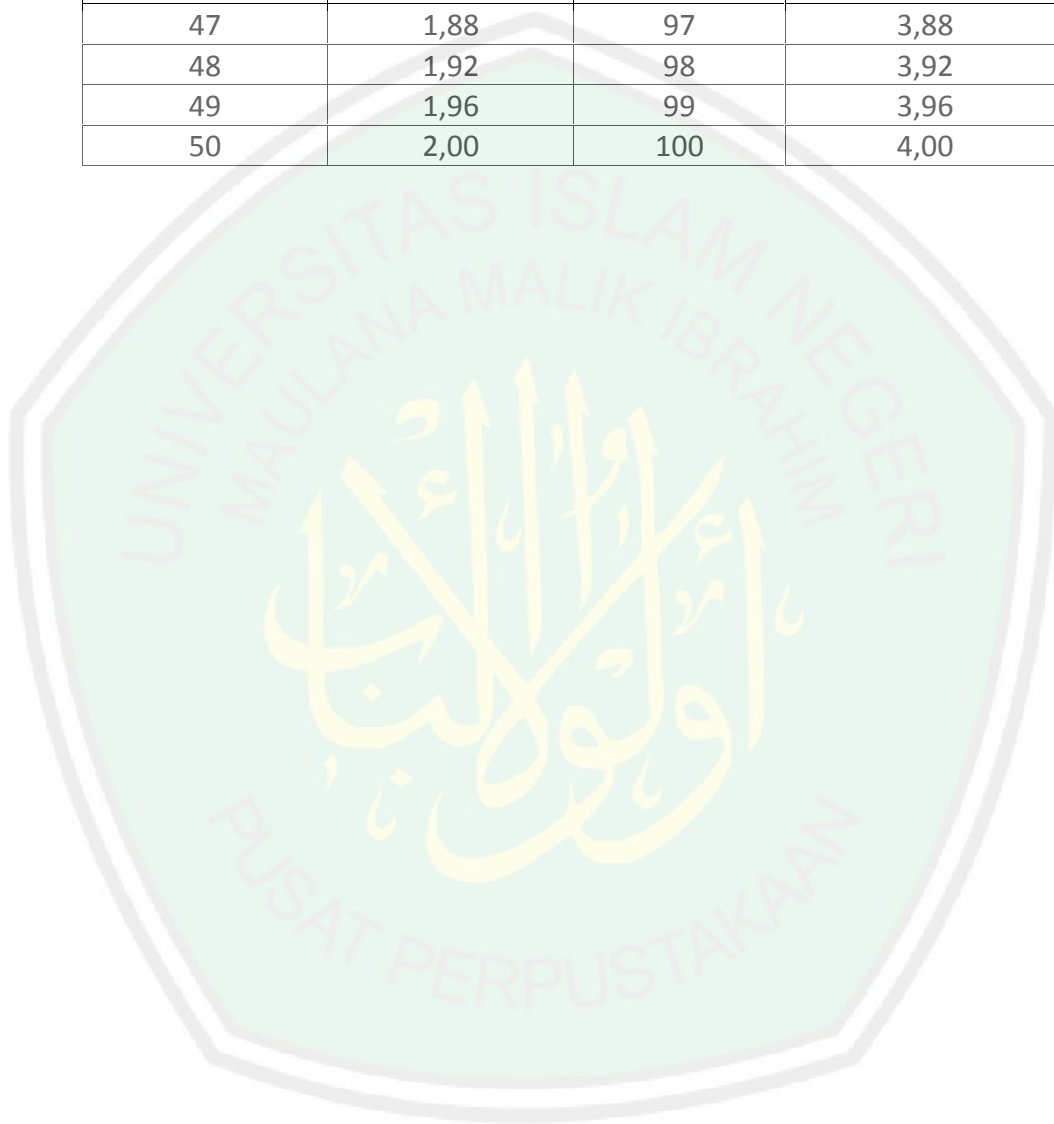
No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan	Tanggal Pengayaan	Ket

KONVERSI NILAI

Tabel 19. Daftar Konversi Nilai

1	0,04	51	2,04
2	0,08	52	2,08
3	0,12	53	2,12
4	0,16	54	2,16
5	0,20	55	2,20
6	0,24	56	2,24
7	0,28	57	2,28
8	0,32	58	2,32
9	0,36	59	2,36
10	0,40	60	2,40
11	0,44	61	2,44
12	0,48	62	2,48
13	0,52	63	2,52
14	0,56	64	2,56
15	0,60	65	2,60
16	0,64	66	2,64
17	0,68	67	2,68
18	0,72	68	2,72
19	0,76	69	2,76
20	0,80	70	2,80
21	0,84	71	2,84
22	0,88	72	2,88
23	0,92	73	2,92
24	0,96	74	2,96
25	1,00	75	3,00
26	1,04	76	3,04
27	1,08	77	3,08
28	1,12	78	3,12
29	1,16	79	3,16
30	1,20	80	3,20
31	1,24	81	3,24
32	1,28	82	3,28
33	1,32	83	3,32
34	1,36	84	3,36
35	1,40	85	3,40
36	1,44	86	3,44
37	1,48	87	3,48
38	1,52	88	3,52
39	1,56	89	3,56
40	1,60	90	3,60

41	1,64	91	3,64
42	1,68	92	3,68
43	1,72	93	3,72
44	1,76	94	3,76
45	1,80	95	3,80
46	1,84	96	3,84
47	1,88	97	3,88
48	1,92	98	3,92
49	1,96	99	3,96
50	2,00	100	4,00



Data Keadaan Siswa MAN 3 Malang

Tahun Pelajaran 2014/2015 Semester Genap. ¹

NO.	Rombel/Kelas	Jenis Kelamin		
		L	P	
1.	X IPA 1	27	-	27
	X IPA 2	-	27	27
	X IPA 3	-	24	24
	X IPA 4	13	14	27
	X IPA 5	10	18	28
	X IPS 3	32	-	32
	X IPS 2	-	31	31
	X IPS 1	12	18	30
	X BHS	13	17	30
	X MAKBI	16	19	35
	Jumlah	123	168	291
2.	XI IPA 1	-	28	28
	XI IPA 2	-	25	25
	XI IPA 3	14	-	14
	XI IPA 4	15	-	15
	XI IPA 5	11	16	27
	XI IPS 1	10	14	24
	XI IPS 2	10	19	29
	XI BHS	10	16	26
	XI MAKBI	11	10	21
	XI AXL	4	7	11
	Jumlah	85	135	220
3.	XII IPA 1	-	26	26
	XII IPA 2	-	26	26
	XII IPA 3	-	28	28
	XII IPA 4	24	-	24
	XII IPA 5	24	-	24
	XII IPS 1	-	30	30
	XII IPS 2	23	6	29
	XII BHS	-	9	9
	XII MAKBI	6	16	22
	XII AXL	6	9	15
	Jumlah	83	150	233
Jumlah Total	291	453	744	

¹ Dokumen laporan *management* PKL UIN MALIKI Malang Tahun 2015 di MAN 3 Malang

Daftar Nilai Siswa Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang Murni (Sebelum Ada Tindak Lanjut) Tahun Pelajaran 2014/2015.¹

No.	INDUK	NAMA	NILAI			KET
			A	P	K	
1	14021179	Abdul Halim	3.52	3.52	3.40	Lulus
2	14021180	Ach Rifky Khawash F	3.52	3.52	3.40	Lulus
3	14021181	Adhitya Muhammad Daffa	3.72	3.72	3.40	Lulus
4	14021182	Aditya Fahrizal Ferdiansyah	3.72	3.72	3.52	Lulus
5	14021185	Ahmad Naufal Ariansyah	3.52	3.52	3.40	Lulus
6	14021186	Almer Farras Nur Ardi	3.52	3.52	3.40	Lulus
7	14021196	Daffa Ghazy Fitrananda	3.52	3.52	3.52	Lulus
8	14021205	Fauzan Bagas Maulana	3.52	3.52	3.20	Lulus
9	14021206	Febriansyah Rizky Kautsar	3.52	3.52	3.20	Lulus
10	14021209	Fithra Auliawan	2.80	2.60	3.20	Remidi
11	14021211	Galang Fajar Akbar Fatahillah	2.80	2.72	3.20	Remidi
12	14021212	Gemilang Surya Mahendra	3.72	3.72	3.52	Lulus
13	14021214	Gusti Padang Kamulyan	3.72	3.72	3.52	Lulus
14	14021215	Haidar El Farouq	3.52	3.52	3.20	Lulus
15	14021220	Iqbal Juniarsyah Putra	3.52	3.52	3.20	Lulus
16	14021225	M. Haitsam Azhar	3.72	3.72	3.72	Lulus
17	14021226	M. Hida Ardiansyah	3.52	3.52	3.40	Lulus
18	14021231	Muhammad Aulia Utama	2.80	3.52	2.72	Remidi
19	14021233	Muhammad Farhan Hasan	3.72	3.72	3.52	Lulus
20	14021234	Muhammad Hilmi Fathoni S	3.72	3.72	3.72	Lulus
21	14021235	Muhammad Mirza Fahrozy	3.52	3.52	3.40	Lulus
22	14021236	Muhammad Nashrullah Arifin	3.52	3.52	3.30	Lulus
23	14021237	Muhammad Salman Haydar	3.52	3.52	3.40	Lulus

¹ Dokumentasi Bpk. Nur Zaini, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2014/2015.

24	14021241	Nadwi Pahlevi Ahmad Ramadhani	2.80	2.80	2.84	Remidi
25	14021244	Nawal Zidan El Muniefiy	3.52	3.52	3.20	Lulus
26	14021249	Pramodana	3.72	3.72	3.52	Lulus
27	14021250	Prasetyo Eko Wicaksono	3.72	3.72	3.52	Lulus
28	14021254	Rafly Yuvindra Maulidan	3.52	3.52	3.40	Lulus
29	14021257	Raihan Sya'Bani Winna Gustari	3.52	3.52	3.30	Lulus
30	14021259	Ridho Rizqullah Al Fauzi	2.80	2.76	2.86	Remidi
31	14021263	Sabil Al Rasyad	2.80	2.76	3.20	Remidi
32	14021271	Yurian Nanda Firdhianto	2.80	2.76	3.20	Remidi

Daftar Nilai Siswa Kelas X IPS-3 MAN 3 Malang (Setelah Ada Tindak Lanjut)

Tahun Pelajaran 2014/2015.²

No.	INDUK	NAMA	NILAI			KET
			A	P	K	
1	14021179	Abdul Halim	3.52	3.52	3.40	Lulus
2	14021180	Ach Rifky Khawash F	3.52	3.52	3.40	Lulus
3	14021181	Adhitya Muhammad Daffa	3.72	3.72	3.40	Lulus
4	14021182	Aditya Fahrizal Ferdiansyah	3.72	3.72	3.52	Lulus
5	14021185	Ahmad Naufal Ariansyah	3.52	3.52	3.40	Lulus
6	14021186	Almer Farras Nur Ardi	3.52	3.52	3.40	Lulus
7	14021196	Daffa Ghazy Fitrananda	3.52	3.52	3.52	Lulus
8	14021205	Fauzan Bagas Maulana	3.52	3.52	3.20	Lulus
9	14021206	Febriansyah Rizky Kautsar	3.52	3.52	3.20	Lulus
10	14021209	Fithra Auliawan	3.00	3.00	3.20	Lulus
11	14021211	Galang Fajar Akbar Fatahillah	3.00	3.00	3.20	Lulus
12	14021212	Gemilang Surya Mahendra	3.72	3.72	3.52	Lulus
13	14021214	Gusti Padang Kamulyan	3.72	3.72	3.52	Lulus

² Ibid

14	14021215	Haidar El Farouq	3.52	3.52	3.20	Lulus
15	14021220	Iqbal Juniarsyah Putra	3.52	3.52	3.20	Lulus
16	14021225	M. Haitsam Azhar	3.72	3.72	3.72	Lulus
17	14021226	M. Hida Ardiansyah	3.52	3.52	3.40	Lulus
18	14021231	Muhammad Aulia Utama	3.00	3.52	3.00	Lulus
19	14021233	Muhammad Farhan Hasan	3.72	3.72	3.52	Lulus
20	14021234	Muhammad Hilmi Fathoni S	3.72	3.72	3.72	Lulus
21	14021235	Muhammad Mirza Fahrozy	3.52	3.52	3.40	Lulus
22	14021236	Muhammad Nashrullah Arifin	3.52	3.52	3.30	Lulus
23	14021237	Muhammad Salman Haydar	3.52	3.52	3.40	Lulus
24	14021241	Nadwi Pahlevi Ahmad Ramadhani	3.00	3.00	3.00	Lulus
25	14021244	Nawal Zidan El Muniefiy	3.52	3.52	3.20	Lulus
26	14021249	Pramodana	3.72	3.72	3.52	Lulus
27	14021250	Prasetyo Eko Wicaksono	3.72	3.72	3.52	Lulus
28	14021254	Rafly Yuvindra Maulidan	3.52	3.52	3.40	Lulus
29	14021257	Raihan Sya'Bani Winna Gustari	3.52	3.52	3.30	Lulus
30	14021259	Ridho Rizqullah Al Fauzi	3.00	3.00	3.00	Lulus
31	14021263	Sabil Al Rasyad	3.00	3.00	3.20	Lulus
32	14021271	Yurian Nanda Firdhianto	3.00	3.00	3.20	Lulus

INSTRUMEN WAWANCARA

Nara Sumber : 1. Guru Mata Pelajaran Fiqih
2. Sampel Siswa

Tabel 20. Daftar Instrumen Wawancara

Nara Sumber	No	Subtansi Pertanyaan	Ket
Guru Mapel	Perencanaan Pembelajaran		
	1	Mengapa K-13 diterapkan di MAN 3 Malang dan kenapa pelaksanaannya hanya untuk kelas X sementara kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP?	
	2	Bagaimana penyusunan “Silabus dan RPP” sekaligus pada materi pengurusan jenazah sesuai dengan konsep dan tujuan pembelajaran (K-13)?	
	3	Apa saja media yang disiapkan guru sebelum mengajar, pada materi pengurusan jenazah?	
	4	Bagaimana perencanaan penggunaan alokasi waktu agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien?	
	5	Bagaimana menyiapkan bahan ajar (buku, lks, dll) untuk mendukung pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	Proses Pembelajaran		
	1	Bagaimana perbedaan dalam proses pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum yang baru?	
	2	Apa saja metode yang efektif digunakan pada pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	3	Apa saja media yang dapat di gunakan dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	4	Bagaimana efektifitas penggunaan “media” dalam mendukung pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	5	Bagaimana prosentase penyampaian antara materi dan praktek pada materi pengurusan jenazah?	
	6	Bagaimana peran guru dalam pembelajaran pengurusan jenazah pada K-13?	

	7	Bagaimana cara meningkatkan semangat siswa/i dalam mengikuti pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	Evaluasi Pembelajaran		
	1	Bagaimana prosentase keberhasilan yang diperoleh dari pembelajaran pengurusan jenazah dengan penerapan K-13?	
	2	Bagaimana melihat indikator keberhasilan dalam pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah?	
	3	Bagaimana Penggunaan <i>instrument</i> penilaian materi pengurusan jenazah?	
	4	Aspek-aspek apa saja yang di nilai dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	5	Bagaimana melaksanakan evaluasi pembelajaran materi pengurusan jenazah?	
	6	Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran pengurusan jenazah?	
	7	Bagaimana cara melaksanakan remedial untuk siswa yang nilainya kurang?	
	8	Bagaimana cara melaksanakan pengayaan untuk siswa yang nilainya di atas rata-rata?	
Siswa	1	Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah?	
	2	Apakah anda senang dengan penerapan kurikulum yang baru, khususnya pembelajaran fiqih?	
	3	Apakah guru mata pelajaran anda sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik?	
	4	Apa yang anda dapatkan dalam pembelajaran fiqih materi pengurusan jenazah (teori dan praktek)?	
	5.	Bagaimana guru mata pelajaran menilai pembelajaran pengurusan jenazah?	
	6.	Mana yang lebih mudah dipahami antara praktek dan teori dalam pengurusan jenazah yang telah dipelajari?	
	7.	Bagaimana pendapat anda tentang penilaian K-13 ini? Setuju atukah tidak?	



SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : **FIKIH**
Satuan pendidikan : **Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang**
Kelas : **X (Sepuluh)**
Semester : **Ganjil**
Peminatan : **IPS**

KOMPETENSI INTI :

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Tabel 21. Kolom Silabus Kelas X Semester Ganjil

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Memahami konsep fikih dalam Islam	1.1.1. Menjelaskan konsep fikih dalam Islam 1.1.2. Menjelaskan ruang lingkup fikih 1.1.3. Menjelaskan perbedaan fiqih,	- Konsep Fikih dalam Islam - Ruang Lingkup Fikih - Perbedaan Fikih	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ menyimak penjelasan guru tentang pengertian fikih dan syariah ➤ mengamati tayangan slide tentang prinsip ibadah dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan dan tulis Pilihan ganda Jawaban singkat Isian Uraian obyektif dan non obyektif	2 x2 Jam Pelajaran	- Buku Fikih Siswa, Kemenag - Buku Penunjang lain yang Relevan - Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Mempresentasikan konsep fikih Islam	1.1.4. Menjelaskan macam-macam ibadah dan karakteristiknya 1.2.1. Mempresentasikan konsep fikih Islam	dengan Syari'at - Ibadah dan Karakteristiknya - Tujuan ibadah dalam Islam - Rukun Ibadah	syariah ➤ Membaca ulang materi Menanya ➤ memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian syariah ➤ Melakukan Tanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait prinsip ibadah dan syariah Eksplorasi/eksperimen ➤ Menggali informasi tentang prinsip ibadah dan syariah ➤ Menemukan pengertian syariah pada internet/buku sumber lain Mengasosiasi ➤ merumuskan prinsip ibadah dan syariah ➤ memilah dan membandingkan antara ibadah dan syariah dalam konsep fikih Islam Mengkomunikasikan ➤ memaparkan secara bergantian di depan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Presentasi Konsep Fikih Islam 		
2.1. Menganalisis tata cara pengurusan jenazah	2.1.1. Menjelaskan kewajiban umat	- Sakaratul Maut	Mengamati	• Tes Lisan dan tulis	3 x2 Jam Pelajaran	- Buku Fikih Siswa,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan hikmahnya</p> <p>2.2. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah</p>	<p>2.1.2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah</p> <p>2.1.3. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah</p> <p>2.1.4. Menjelaskan tata cara mensholati jenazah</p> <p>2.1.5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah</p> <p>2.2.1. Mempraktekkan pengurusan jenazah</p>	<p>- Memandikan Jenazah</p> <p>- Mengafani jenazah</p> <p>- Menshalatkan Jenazah</p> <p>- Menguburkan Jenazah</p>	<p>➤ menyimak tentang pengertian pengurusan jenazah</p> <p>➤ Mengamati tayangan praktik urutan penyelenggaraan jenazah</p> <p>➤ membaca materi ajar</p> <p>Menanya</p> <p>➤ memberikan tanggapan hasil pengamatan tentang pengertian pengurusan jenazah</p> <p>➤ Saling Tanya jawab tentang tayangan yang belum difahami terkait tata cara pengurusan jenazah</p> <p>Eksplorasi/eksperimen</p> <p>➤ Menggali informasi tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya</p> <p>➤ Menemukan pengertian syariah dari berbagai sumber materi</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>➤ merumuskan tata cara pengurusan jenazah</p> <p>➤ Membuat langkah-langkah konsep tentang tata cara pengurusan jenazah</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Isian</p> <p>Uraian obyektif dan non obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Praktik Pengurusan Jenazah 		<p>Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku - Penunjang lain yang Relevan - Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memilah syariat penyelenggaraan jenazah dengan adad istiadad penyelenggaraan jenazah <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memaparkan hasil temuan pembuatan langkah langkah konsep penyelenggaraan jenazah ➤ mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang tata cara pengurusan jenazah 			
<p>3.1. Menelaah ketentuan Islam tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmahnya</p> <p>3.2. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat</p>	<p>3.1.1. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam</p> <p>3.1.2. Menjelaskan macam-macam zakat</p> <p>3.1.3. Memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang</p> <p>3.1.4. Menjelaskan hikmah zakat</p> <p>3.2.1. Mempraktikkan penghitungan zakat</p>	<p>- Pengertian Zakat</p> <p>- Macam-Macam Zakat</p> <p>- Undang-Undang Zakat</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menyimak penjelasan guru tentang perundang-undangan zakat ➤ mengamati tayangan slide tentang UU zakat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang UU zakat ➤ tanya jawab yang belum dipahami dalam slide yang ditayangkan <p>Eksplorasi/eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggali informasi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan Tes Lisan dan tulis : Pilihan ganda Jawaban singkat Isian Uraian obyektif dan non obyektif • Penugasan • Praktik Penghitungan Zakat Mal 	<p>3x2 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Fikih Siswa, Kemenag - Buku Penunjang lain yang Relevan - Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>perundang-undangan zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menggali UU zakat dari internet <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan ketentuan zakat dalam UU ➤ membandingkan ketentuan zakat dalam UU dengan ketentuan Islam ➤ Mengelompokkan zakat klasik dengan kontemporer <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menganalisis keabsahan perundang-undangan zakat di depan kelas ➤ mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang ketentuan zakat dalam UU zakat 			
4.1. Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah, Undang-Undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya	<p>4.1.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah</p> <p>4.1.2. Mengidentifikasi Undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah</p> <p>4.1.3. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam</p>	<p>- Haji dan Umroh</p> <p>- Prosedur Pelaksanaan Haji di Indonesia</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ menyimak penjelasan guru tentang pengertian haji dan umroh. ➤ mengamati tayangan slide tentang haji dan umroh. ➤ Membaca secara cermat tentang amaliyah haji 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan dan tulis • Pilihan ganda • Jawaban singkat • Isian • Uraian obyektif dan non obyektif • Penugasan 	4x2 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Fikih Siswa, Kemenag - Buku Penunjang lain yang Relevan - Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Memperagakan simulasi manasik haji dan umrah	4.1.4. manasik haji Menunjukkan contoh kerjasama dantolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji 4.1.5. Menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji 4.2.1. Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji		Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi tanggapan hasil penjelasan guru tentang haji dan umroh. ➤ tanyajawab tentang slide yang belum difahali terkait haji dan umroh. Eksplorasi/eksperimen <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggali informasi tentang haji dan umroh. ➤ Menggali pengertian syariah pada internet/buku sumber lain ➤ Menganalisis pentingnya melaksanakan ibadah haji Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ merumuskan skema haji dan umroh. ➤ Menyusun konsep rute perjalanan haji dan umroh. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memaparkan/ mempresentasikan/ menyajikan hasil rute pelaksanaan haji ➤ Melakukan praktik manasik haji 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Manasik Haji 		
5.1. Menganalisis tata cara	5.2.1. Menjelaskan tata	- Qurban	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan dan tulis 	2 x2 Jam	- Buku Fikih

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pelaksanaan kurban dan akikah serta hikmahnya</p> <p>5.2. Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan akikah sesuai syariat</p>	<p>5.2.2. Menjelaskan tata cara pelaksanaan akikah</p> <p>5.2.3. Menjelaskan hikmah kurban</p> <p>5.2.4. Menjelaskan hikmah akikah</p> <p>5.2.1. Mempraktikkan cara pelaksanaan akikah</p>	<p>- Aqiqah</p>	<p>➤ mengamati tayangan slide tentang kurban dan akikah</p> <p>➤ membaca membaca buku ajar tentang kurban dan akikah.</p> <p>Menanya</p> <p>➤ memberikan tanggapan hasil tayangan tentang kurban dan akikah</p> <p>➤ memberikan tanggapan tentang ketentuan dan syarat binatang yang boleh dijadikan kurban dan akikah</p> <p>Eksplorasi/eksperimen</p> <p>➤ Menggali informasi tentang kurban dan akikah</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>➤ merumuskan pengertian kurban dan akikah</p> <p>➤ serta ketentuan dan syarat binatang yang boleh dijadikan kurban dan akikah</p> <p>➤ Membandingkan antara tata cara pelaksanaan kurban dan akikah</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>➤ Memaparkan secara</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Isian</p> <p>Uraian obyektif dan non obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Praktik Penjualan Hewan Kurban 	<p>Pelajaran</p>	<p>Siswa, Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Penunjang lain yang Relevan - Internet

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			bergantian, tentang konsep fikih dalam Islam ➤ Mendemtrasikan tata cara pelaksanaan kurban dan akikah			

Mengetahui,

Kepala MAN 3 Malang

Dra. Binti Maqsudah, M.Pd.

19620918 198503 2 002

Malang, 14 Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Nur Zaini, S.Ag., M.Pd.I

19740915 200012 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MAN 3 Malang
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Materi Pokok	: Mengurus Jenazah
Alokasi Waktu	: 4 JP

A. Kompetensi Inti (KI) :

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah
2. Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah
3. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
4. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah
3. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
4. Menjelaskan tata cara mensholati jenazah
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
1. Mempraktekkan pengurusan jenazah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal dengan benar
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar
3. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah dengan benar
4. Menjelaskan tata cara mensholati jenazah dengan benar
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar
6. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar

E. Materi Pembelajaran

1. Syakaratul Maut

Gejala mendekati saat kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian disebut dengan sakaratul maut, gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi bingung dan berada dalam keadaan delirium (delirium: gangguan mental yg ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan.

2. Proses Pengurusan Jenazah

a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan mensucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat dibadanya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

b. Mengafani jenazah

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Ketentuan:

- a) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
- b) Kain kafan hendaklah berwarna putih.
- c) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
- d) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.
- e) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.

c. Menshalatkan Jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan diantaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah SWT bagi yang telah meninggal dunia.

d. Menguburkan Jenazah

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas dan untuk menjaga kehormatannya sebagai manusia. Selanjutnya, secara perlahan jenazah dimasukkan ke dalam kubur di tempatkan pada lubang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model : Demonstrasi dan Diskusi

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Laptop, LCD, Boneka jenazah dan kain pembungkus jenazah
2. Sumber Belajar : Buku fikih pegangan siswa kelas X untuk Aliyah, internet

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan menyimak narasi melalui tayangan power point atau media pembelajaran pendukung
2. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan menyimak
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan
4. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom “Amatilah Gambar”.
5. Peserta didik secara bergantian mengemukakan isi gambar.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
7. Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat.
8. Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru
9. Guru memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban sesuai dengan tata cara pengurusan jenazah
10. Guru menjelaskan secara singkat melalui media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
11. Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara pengurusan jenazah
12. Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok yang dibuat
13. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.
14. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.

Kegiatan Pembelajaran pertemuan ke-2

1. Guru membentuk kelompok, dengan meminta siswa berhitung 1 sampai 5. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomer yang sama.
2. Guru memberi judul materi pengurusan jenazah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda: Tata cara memandikan, tata cara mengkafani, tata cara mensholati dan tata cara menguburkan jenazah.
3. Guru mendemonstrasikan tata cara pengurusan jenazah masing-masing kelompok mengamatinya.
4. Guru meminta tiap kelompok siswa untuk mendiskusikan dan belajar memperagakan berdasarkan tema yang mereka dapatkan
5. Guru meminta masing-masing kelompok memperagakan yang selanjutnya dilakukan penilaian.
6. Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang didapat dalam kelompoknya.
7. Guru menanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk memperagakan tema yang diberikan kepada siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran

1. Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi.
2. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia.

I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
 - a. Nilai Afektif : Diperoleh dengan observasi
 - b. Nilai Kognitif : Diperoleh dengan tes tulis
 - c. Nilai Psikomotor : Diperoleh dengan fortopolio

2. Bentuk instrumen

a. Nilai Afektif

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			KETERANGAN
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					

Aspek yang dinilai:

1. Keaktifan dalam diskusi
2. Menghormati pendapat teman
3. Kecermatan

b. Nilai Kognitif

I. ***Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (X) !***

1. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang diawali sebuah peristiwa yang dinamakan...
 - a. Sakit kritis
 - b. Musibah kematian
 - c. Syakaratul maut
 - d. Talqinul jenazah
 - e. Membacakan surat yasin
2. Hukum mengurus jenazah adalah....
 - a. Fardlu kifayah
 - b. Fardlu ain
 - c. Wajib
 - d. Sunnah muakadah
 - e. Sunnah
3. Jika Jenazah yang meninggal laki-laki maka yang wajib memandikan adalah ...
 - a. laki-laki
 - b. saudara laki-laki

- c. anak laki-lakinya
- d. Istrinya
4. Jenazah yang telah dimandikan kemudian dikafani dengan kain untuk laki-laki...
- a. 2 lembar
- b. 3 lembar
- c. 4 lembar
- d. 5 lembar
- e. 6 lembar
5. Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi...
- a. wangi-wangian
- b. tulisan arab dari al-qur'an
- c. gerusan kapur barus
- d. air bunga-bunga
- e. kapas dan bedak
6. Salah satu kewajiban kaum muslimin terhadap orang Islam yang meninggal adalah ...
- a. mengantarkannya ke kubur
- b. menguburkannya
- c. mentahlilkannya
- d. mendo'akannya
- e. mentalkinkannya
7. Apabila seseorang muslim meninggal dunia, maka harus segera dikuburkan, kecuali ada hal yang memaksa, diantaranya ...
- a. menunggu vitsum dari dokter
- b. menunggu adanya kesepakatan keluarga

- c. menunggu keluarganya berkumpul
 - d. menanti anak sulungnya datang
 - e. menunggu pihak-pihak yang berwenang
8. Pelaksanaan shalat jenazah ketika jenazahnya laki-laki maka posisi imam berada...
- a. samping kanan jenazah
 - b. samping kiri jenazah
 - c. dekat dengan kepala jenazah
 - d. dekat dengan perut jenazah
 - e. dekat dengan kaki jenazah
9. Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu dengan kedalaman...
- a. minimal 1 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas
 - b. minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas
 - c. minimal 3 meter agar tidak tercium oleh binatang buas
 - d. minimal 4 meter agar dapat terjaga dari panas dan hujan
 - e. bebas asalkan lebarnya minimal 3 meter
10. Alasan tali pocong dilepas pada saat menguburkan jenazah adalah...
- a. agar pipi kanan jenazah bisa tersentuh dengan tanah
 - b. agar tidak menjadi pocong yang dapat mengganggu orang lain.
 - c. agar tubuh menjadi longgar dan mudah bergerak
 - d. agar mudah dimakan rayap sehingga akan diganti dengan jenazah baru
 - e. perwujudan asal usul manusia yang dari tanah.

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Ketika kita sedang menunggu keluarga yang sedang syakaratul maut dianjurkan untuk....
2. Malaikat maut akan datang kapan saja menghampiri manusia, sehingga setiap yang bernyawa pasti...
3. Istilah jenazah sering diartikan...
4. Memandikan jenazah hukumnya adalah....
5. Mengkafani jenazah menggunakan kain yang berwarna putih untuk laki-laki berjumlah....
6. Bila jenazah laki-laki maka posisi imam yang menshalatkan berada pada....
7. Jika jenazah perempuan, maka posisi imam yang menshalatkan adalah ...
8. Pada saat melaksanakan sholat jenazah setelah takbir pertama membaca...
9. Urutan dalam shalat jenazah setelah takbir yang kedua adalah membaca....
10. Hukum mensegerakan menguburkan jenazah adalah....

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang syakaratul Maut?
2. Sebutkan kewajiban keluarga ketika salah satu dari mereka ada yang meninggal dunia!
3. Bagaimana tata cara memandikan jenazah yang baik?
4. Jelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah !
5. Jelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah !

c. Nilai Psikomotor

Setelah kalian memahami uraian mengenai tata cara pengurusan jenazah silakan amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No.	Perilaku Yang Diamati	Tanggapan / Komentar Anda
1.	Tiba-tiba ada informasi di masjid lewat pengeras suara kalau ada tetangga yang meninggal dunia	
2.	Jakfar sedih dan menangis terus karena Ibunya meninggal dunia	
3.	Faris merasa takut ketika melihat proses mengkafani jenazah	
4.	Pak Indra tidak ada yang mensholati karena semasa hidupnya ia selalu menfitnah orang	
5.	Aris dengan semangatnya ikut mensholati jenazah sendirian dengan rukuk dan sujud	

3. Pedoman Penilaian

a. Nilai Afektif

1. Jika peserta didik sangat aktif nilai A, cukup aktif nilai B kurang aktif C dan tidak aktif nilai D.
2. Jika pesertadidik sangat menghormati pendapat nilai A, cukup menghormati B, kurang menghormati nilai C dan jika tidak menghormati sama sekali nilai D
3. Kecermatan dan ketelitian dalam mengungkapkan pendapat dan penulisan maka nilai A, jika cukup nilai B, kurang nilai C dan jika tidak cermat sama sekali maka nilai D

b. Nilai Kognitif

Skor Penilaian untuk pilihan ganda $0.1 \times 10 = 1$

Skor penilaian secara singkat $0.1 \times 10 = 1$

Skor penilaian uraian 5 soal = 2.00

c. Nilai Psikomotor

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor

1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang syakaratul Maut dengan sempurna nilai 0.5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang syakaratul maut kurang sempurna nilai 0.3.	0.5
2	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan kewajiban keluarga setelah ditinggal mati dengan benar dan sempurna maka mendapatkan nilai sempurna yakni 0.5 b. Jika peserta didik dapat menyebutkan kewajiban keluarga setelah ditinggal mati dengan benar tetapi tidak sempurna maka mendapatkan nilai sempurna	0.5
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan ata cara memandikan jenazah dengan benar dan sempurna maka mendapatkan nilai sempurna yakni 0.5 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan ata cara memandikan jenazah dengan benar tetapi tidak sempurna maka mendapatkan nilai sempurna yakni 0,3	0.5
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan ata cara pelaksanaan shalat jenazah dengan sempurna nilai 0.5 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan ata cara pelaksanaan shalat jenazah dan tidak sempurna maka skor nilai 0.3	0.5
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah dengan sempurna nilai 0.5 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah kurang sempurna nilai 0.3	0.5

Mengetahui,

Kepala MAN 3 Malang

Dra, Binti Maqsudah, M.Pd.
19620918 198503 2 002

Malang, 14 Juli 2014

Guru Mapel Fikih

NUR ZAINI, M.Pd.I
197409152000121003